

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT USTADZ
ABDUL SOMAD (STUDI ANALISIS CERAMAH USTADZ
ABDUL SOMAD MELALUI CHANNEL YOUTUBE)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MIRNA WATI
NIM. 2120100087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT USTADZ
ABDUL SOMAD (STUDI ANALISIS CERAMAH USTADZ
ABDUL SOMAD MELALUI CHANNEL YOUTUBE)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MIRNA WATI

NIM. 21 201 00087

Pembimbing I

Dr. H. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP 1972 0702 199703 2 003

Pembimbing II

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP 1970 0703 199603 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, 15 Oktober 2025
	a.n. Mirna Wati	Kepada Yth:
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
		Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
		Addary Padangsidempuan di-
		Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mirna Wati yang berjudul **"Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel Youtube)"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhingga, S. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Nama : Mirna Wati

NIM : 2120100087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel Youtube)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2025
Dipaparkan dan ditandatangani



Mirna Wati
NIM. 2120100087

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Wati
NIM : 2120100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel Youtube)" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 15 Oktober 2025

Menyatakan,



NIM. 2120100087



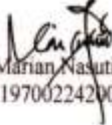
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDAMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 220800 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mirna Wati
NIM : 2120100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul somad
(Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul somad Melalui
Channel YouTube).

Ketua

Sekretaris


Dr. Mariani Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001

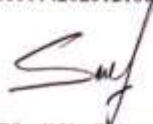

Anwar Habibi Siragar, MA.Hk
NIP.198801142020121005

Anggota


Dr. Mariani Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001


Anwar Habibi Siragar, MA.Hk
NIP.198801142020121005


Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP.197007031996032001


Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198404142025211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 03 November 2025
Pukul	: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai	: 82,5 / A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,69
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ALI NADWIYAH PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis
Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel Youtube)
Nama : Mirna Wati
NIM : 2120100087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mirna Wati
Nim : 2120100087
Prodi/ Fakultas : PAI/ Fakultas tarbiyah san Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Konsep Pendidikan anak Menurut Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel YouTube).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Ustadz Abdul Somad mengenai konsep pendidikan anak, khususnya terkait nilai-nilai, metode, dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Berdasarkan kajian literatur dan analisis data, diperoleh beberapa temuan utama. Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan anak menurut Ustadz Abdul Somad (UAS) yang menekankan pentingnya pembentukan karakter berlandaskan ajaran Islam. Nilai pendidikan tersebut mencakup akidah sebagai pondasi utama, akhlak dan adab, ketekunan dalam ibadah, kedekatan dengan Al-Qur'an, serta pentingnya peran dan keteladanan orang tua dalam proses pendidikan anak. UAS menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini dan pembentukan lingkungan keluarga yang kondusif merupakan kunci dalam melahirkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Metode pendidikan anak yang beliau tawarkan menempatkan keteladanan orang tua sebagai pendekatan paling efektif, diikuti pembiasaan akhlak Islami dalam aktivitas sehari-hari serta pemanfaatan media digital secara bijak sebagai sarana edukatif. Dalam menghadapi tantangan era modern seperti dominasi teknologi, lemahnya kontrol orang tua, dan minimnya perhatian terhadap pembentukan karakter dalam pendidikan formal, pemikiran UAS memberikan solusi holistik berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, konsep pendidikan anak menurut UAS relevan dan aplikatif dalam menjawab berbagai problematika pendidikan masa kini.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Ustadz Abdul Somad, Nilai-Nilai Pendidikan, Metode Pendidikan, Relevansi Era Modern.

ABSTRACT

Name : Mirna Wati
Reg. Number : 2120100087
Departemen Study/Faculty : Islamic Education/ Tarbiyah and Teacher Training
Thesis Title : *The Concept of Child education According to Ustadz Abdul Somad (Analysis Study Ustadz Abdul Somad's YouTube Lectures)*

This study aims to examine Ustadz Abdul Somad's perspectives on the concept of children's education, particularly regarding its values, methods, and relevance in modern educational contexts. Through literature review and data analysis, several key findings were identified. The study highlights UAS's emphasis on character formation rooted in Islamic teachings, which includes faith (aqidah) as the fundamental basis, morals and manners, consistency in worship, closeness to the Qur'an, and the essential role and exemplary behavior of parents. He stresses that instilling Islamic values from an early age and creating a conducive family environment are crucial to developing a generation that is faithful and morally upright. The educational methods he proposes prioritize parental example as the most effective approach, supported by the habituation of Islamic character in daily activities and the wise use of digital media as an educational tool. In addressing modern challenges such as technological dominance, weak parental control, and limited attention to character development in formal education, UAS offers holistic solutions based on Islamic values. Therefore, his concept of children's education remains relevant and applicable in responding to contemporary educational issues.

Keywords: *Child Education, Ustadz Abdul Somad, Educational Values, Educational Methods, Relevance in the Modern Era.*

تجريدي

الاسم

: ميرنا واتي

نيم

: ٢١٢٠١٠٠٠٨٧

البرنامج الدراسي / أعضاء هيئة التدريس : الهيئة العامة للتربية / كلية التربية وتدريب المعلمين

عنوان الرسالة : مفهوم تربية الأطفال عند الأستاذ عبد الصمد (دراسة تحليلية لمحاضرات الأستاذ عبد الصمد عبر قناة اليوتيوب).

هذا البحث مدفوع بالحاجة الملحة لتعليم الأطفال كأساس أساسي في تكوين شخصية وأخلاق وشخصية جيل الشباب ، خاصة في خضم العولمة والرقمنة. في العصر الحديث ، يعد دور الآباء والقادة الدينيين مهما جدا في تحصين الأطفال من التأثيرات السلبية لوسائل الإعلام والبيئة. يقدم الأستاذ عبد الصمد بصفته واعضا معاصرا يعظ بنشاط من خلال وسائل الإعلام الرقمية مثل YouTube ، مفهوم تعليم الأطفال الذي ينسجم مع القيم الإسلامية وتحديات العصر. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل مفهوم تعليم الأطفال وفقا لأستاذ عبد الصمد كما تم نقله في محاضراته على اليوتيوب ، وكذلك تقييم صلتها بحالة تعليم الأطفال في العصر الحديث. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع طريقة تحليل المحتوى. تم الحصول على البيانات من خلال توثيق ومراقبة محاضرة الفيديو التي ألقاها الأستاذ عبد الصمد والتي ناقشت تعليم الأطفال. وأظهرت نتائج الدراسة أن الأستاذ عبد الصمد أكد على عدة نقاط مهمة في تربية الأطفال، وهي: أهمية التربية الدينية منذ سن مبكرة، وغرس قيم التوحيد والأخلاق وحب القرآن، والدور الرئيسي للوالدين كقدوة، والحاجة إلى بيئة تدعم تكوين شخصية الطفل. كما ذكر بمخاطر التكنولوجيا إذا لم تكن مصحوبة

الكلمات المفتاحية: تعليم الأطفال، الأستاذ عبد الصمد، الدعوة الرقمية، محاضرات اليوتيوب، التربية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel YouTube)” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep pendidikan anak yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad dalam ceramah-ceramahnya di YouTube, yang dinilai memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat luas, khususnya dalam membentuk karakter anak sejak dini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberika

bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan semangat yang tiada henti.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan islam.

Padangsidempuan, 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami istilah atau kutipan Arab tanpa mengurangi makna asli teks.

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	'	ب	B	ت	T
ث	ṡ	ج	J	ح	ḥ
خ	Kh	د	D	ذ	ḏ
ر	R	ز	Z	س	S
ش	Sy	ص	ṣ	ض	ḍ
ط	ṭ	ظ	ẓ	ع	'
غ	Gh	ف	F	ق	Q
ك	K	ل	L	م	M
ن	N	و	W	هـ	H
ء	'	ي	Y		

2. Vokal

Huruf Arab	Latin	Tanda
(fathah)	A	ā (alif + fathah) ā
(kasrah)	I	ī (ya + kasrah) ī

(ḍammah)	U	ū (wāw + ḍammah) ū
----------	---	--------------------

3. Tanda Khusus

- Syaddah (tasydid) dilambangkan dengan pengulangan huruf.

Contoh: مُحَمَّد = Muḥammad

- Tā' Marbūṭah (ة) Bila berharakat dan di akhir kalimat: ditulis -ah

Contoh: الصَّلَاة = aṣ-ṣalāh

Bila diikuti oleh kata lain (mudhaf): ditulis -at

Contoh: رِسَالَةُ الْإِسْلَام = risālat al-Islām

- Alif Lam Ma'rifah (ال): Bila huruf sesudahnya termasuk huruf syamsiyah, maka ditulis sesuai bunyi.

Contoh: الشَّمْس = asy-syams

Bila huruf sesudahnya termasuk huruf qamariyah, maka ditulis lengkap.

Contoh: الْقَمَر = al-qamar

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Pustaka	10
1. Kerangka Konseptual	10
2. Penelitian Terdahulu.....	40
H. Metodologi Penelitian.....	43
1. Pendekatan dan Metode Penelitian	43
2. Sumber Data.....	44
3. Teknik Pengumpulan Data	44
4. Teknik Analisis Data	46
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK MENURUT USTADZ ABDUL SOMAD	49
A. Konsep Pendidikan Anak dalam Islam	49
1. Kejujuran.....	49
2. Tanggung Jawab.....	50

3. Disiplin.....	50
4. Kasih Sayang dan Toleransi	50
5. Kemandirian.....	50
6. Nilai Keagamaan (Spiritual)	50
B. Pemikiran Ustadz Abdul Somad tentang Nilai-Nilai Pendidikan Anak	52
1. Akidah sebagai Pondasi	51
2. Akhlak dan Adab.....	52
3. Ibadah yang Konsisten	53
4. Kedekatan dengan Al-Qur'an.....	53
5. Peran dan Keteladanan Orang Tua	54
BAB III METODE PENDIDIKAN ANAK MENURUT USTADZ ABDUL SOMAD	56
1. Metode keteladanan (uswah)	56
2. Metode pembiasaan (tarbiyah tadrijiyah).....	56
3. Penguatan positif dan pendekatan kasih sayang.	57
4. Pendidikan melalui praktik hidup sehari-hari	58
5. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana edukasi, bukan sekadar hiburan.....	59
BAB IV PEMIKIRAN USTADZ ABDUL SOMAD TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ANAK DAN KAITANNYA DENGAN KONDISI PENDIDIKAN ANAK DI ERA MODERN SAAT INI.....	60
1. Pendidikan Anak dalam Perspektif Ustadz Abdul Somad.....	62
1. Mengajarkan orang tua mengontrol penggunaan gadget	62
2. Gadget bukan larangan mutlak, tapi sarana berkelanjutan.....	63
3. Peran orang tua sebagai teladan dan pengawas aktif	64
4. Pendidikan karakter harus tetap prioritas	64
5. Rutinitas bercengkerama keluarga	65
2. Relevansi Pemikiran UAS dengan Kondisi Saat Ini	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran	73
1. Bagi Orang Tua	74

2. Bagi Lembaga Pendidikan	74
3. Bagi Pemerintah	74
4. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama	74
5. Bagi Peneliti Selanjutnya	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Masa kanak-kanak adalah periode emas bagi perkembangan fisik, mental, dan emosional, sehingga proses pendidikan pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap cara berpikir, bertindak, serta cara berinteraksi anak dengan lingkungan sekitarnya.¹

Pendidikan dalam Islam bertujuan utama mendekatkan manusia kepada Allah SWT, menanamkan iman, serta membentuk akhlak mulia melalui pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, pendidikan anak dalam pandangan Islam tidak hanya mencakup pelajaran tentang ilmu duniawi, tetapi juga tentang bimbingan spiritual dan moral yang akan memandu mereka sepanjang hidup.

Perkembangan zaman menjadikan teknologi, khususnya internet, berperan penting dalam pendidikan. YouTube sebagai platform berbagi video memudahkan akses pengetahuan dan dakwah dengan berbagai konten

¹ Erat Warni dan Hasan Nasdir Giawa, *Membangun Generasi Kristiani Pendidikan Sekolah Minggu yang Efektif dan Berdampak* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2025), hlm.1.

² Herawati, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No 1, 2024, hlm.5.

seperti video edukasi, vlog, hingga klip musik dan film.³ Banyak ulama memanfaatkan YouTube untuk berdakwah, termasuk Ustadz Abdul Somad yang dikenal lewat ceramah-ceramah edukatif tentang agama dan kehidupan. Ia lahir pada 18 Mei 1977, dengan dua versi tempat lahir: Pekanbaru dan Silo Lama, Sumatra Utara.

Channel YouTube milik Ustadz Abdul Somad memiliki jumlah pengikut yang sangat besar sebanyak 4,97 jt *Subscriber* pada Tahun 2025, dan ceramah-ceramah yang beliau sampaikan telah mencapai jutaan penonton. Ustadz Abdul Somad memanfaatkan YouTube untuk menyampaikan ceramah yang tidak hanya membahas agama, tapi juga solusi praktis dalam mendidik anak. Ia menekankan pentingnya pendidikan sejak dini, bahkan sebelum anak lahir, dimulai dari memilih pasangan yang saleh/shalihah, membentuk karakter anak selama kehamilan, hingga mengajarkan nilai Islam sejak usia dini. Ia menyarankan ibu menyusui anak hingga 2 tahun untuk mendukung tumbuh kembangnya, serta mulai mengenalkan hafalan Al-Qur'an sejak usia 2–3 tahun.

Ustadz Abdul Somad juga menekankan peran utama orangtua dalam membentuk karakter anak, memberikan teladan yang baik, serta mengenali dan mendukung potensi unik tiap anak agar berkembang maksimal. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Lukman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

³ Hapsari, F. N., & Adi, S. S. Exploring students' perception about using YouTube educational videos in learning new vocabulary. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 2023, hlm. 98-114.

Artinya : “ Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, Ketika dia memberi pelajaran kepadanya “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasannya Lukman mendidik anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT. sebab itu merupakan kezaliman yang besar. Oleh karena itu lukman memberikan pelajaran atau mendidik anaknya untuk tidak melakukan apa yang dinasehatkan kepadanya.⁴

Sehingga peran orangtua menjadi faktor utama dalam meningkatkan potensi pada anak. Peran orangtua yaitu menjaga anak dari hal yang bisa menjadikan dampak buruk bagi anak. Mendidik anak sejak dini yang dilakukan oleh orangtua dapat menjadikan anak lebih terarah. Adanya sistem mendidik anak dari kedua orangtua sejak dini dapat menjadikan anak memiliki sikap dan pribadi yang baik.⁵ Ceramah Ustadz Abdul Somad memuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti kesabaran, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Ia juga menekankan pentingnya keteladanan dari orangtua dan guru, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena fokus pada pengaruh ceramah beliau melalui media digital, khususnya YouTube, dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang pendidikan anak. Penelitian ini menggali bagaimana pendekatan dakwah digital Ustadz Abdul Somad

⁴ Diajeng Aulia dan Fatika Mujahidah, “Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital”, *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Vol.2, No.1, 2021, hlm.16.

⁵ Pohan, H. A., Sutarjo, & Nia Hoerniasih. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di PAUD SKB Karawang. *Journal of Lifelong Learning*, 5(2), 2022, hlm. 72–79.

memengaruhi pandangan orangtua dalam mendidik anak. Selain itu, akan dibandingkan efektivitas dakwah konvensional di masjid dengan dakwah digital yang lebih luas jangkauannya dan mudah diakses, termasuk oleh masyarakat di daerah terpencil.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan anak, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam dakwah dan pendidikan Islam, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan taat beragama. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel Youtube)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat batasan masalah, yang bertujuan agar peneliti lebih terarah. Peneliti mengambil 3 link Video dari ceramah Ustadz Abdul Somad pada Channel Youtube resmi, yaitu:

1. <https://www.youtube.com/live/ApJmX-aiNtg?si=IVYZMLVJ7KWdtJjM>
2. <https://www.youtube.com/watch?v=NmJNMXtJp5E>
3. <https://youtu.be/AfZctW-xQdA>

Video ceramah diambil dari akun milik pribadi beliau maupun akun lain yang menyajikan dokumentasi dakwah beliau secara utuh. Adapun yang menjadi batasan masalah peneliti ialah “Konsep Pendidikan Anak Menurut

Ustadz Abdul Somad (Studi Analisis Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Channel Youtube)”).

C. Batasan Istilah

1. Pendidikan Anak

Secara teoritis, pendidikan dimaknai sebagai upaya memberi makanan rohani (*opvoeding*) bagi jiwa anak didik, guna mencapai kepuasan spiritual. Pendidikan juga kerap diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan dasar manusia. Apabila diarahkan pada pertumbuhan yang selaras dengan ajaran Islam, maka pendidikan harus dijalankan melalui sistem pendidikan Islam, baik dalam bentuk kelembagaan maupun kurikulum.⁶

Hakikat potensi dinamis yang terdapat dalam diri manusia terletak pada empat unsur utama, yaitu keimanan atau keyakinan, pengetahuan, akhlak (moralitas), dan pengamalan. Keempat elemen tersebut menjadi inti dari tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, strategi pendidikan Islam menempatkan keempat aspek ini sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran, hingga akhirnya mampu melahirkan pribadi yang dewasa secara iman, yaitu mukmin, Muslim, muhsin, muchlisin, dan muttaqin.⁷

Anak merupakan pribadi yang menarik dengan karakteristik tersendiri, maka orang dewasa harus dapat mengamati dan melihat perilaku anak sehingga dapat mengajarkan cara

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 52.

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 113.

berinteraksi dalam lingkungan sosial.⁸ Pendidikan anak merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki anak sejak dini, baik secara fisik, emosional, intelektual, sosial, maupun spiritual. Tujuan utama pendidikan anak adalah membentuk karakter dan kepribadian yang baik serta membekali mereka dengan keterampilan hidup yang bermanfaat di masa depan. Dalam konteks Islam, pendidikan anak menjadi tanggung jawab utama orangtua dan lingkungan sekitar. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penanaman nilai-nilai keimanan, dan pengajaran adab sesuai ajaran agama.

2. Ustadz Abdul Somad

Nama panjang berikut gelar lengkapnya adalah Ustadz Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D., Datuk Seri Ulama Setia Negara. Ia lahir pada Rabu petang hari, tanggal 18 Mei 1977, yang bertepatan dengan 30 Jumadil Ula 1314 Hijriah, di sebuah kampung bernama Dusun VI, Desa Silo Lama, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Mengalir dalam dirinya darah Melayu dan Batak sekaligus. Ayahnya, H. Lobbayudin, berdarah Batak (ada pula yang menyebutkan berdarah Melayu Riau). Sedangkan ibunya, Hj. Rohana, berdarah Melayu Asahan. Kini Ustadz Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok di Indonesia dimulai dari memberikan dakwah agama melalui Youtube, Ustadz Abdul

⁸ Teni Nurita, "Pendidikan Anak Dalam Konsep Islam", *Misykat*, Vol.6, No.1, 2021, hlm.159.

Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video ceramahnya menjadi viral di internet.⁹

3. Analisis Ceramah

Analisis ceramah merupakan proses mengkaji isi, pesan, serta metode penyampaian dalam sebuah ceramah, baik dari aspek bahasa, retorika, maupun substansi materi yang disampaikan. Tujuannya adalah untuk memahami makna yang ingin disampaikan oleh penceramah, menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menilai relevansinya terhadap konteks sosial, budaya, atau keagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, analisis ceramah dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pesan-pesan keagamaan yang disampaikan mampu mempengaruhi pemahaman dan perilaku masyarakat, terutama dalam membentuk karakter dan pendidikan anak.

4. Channel YouTube

Channel YouTube merupakan Brand>Nama Saluran atau Channel yang berisi Konten video kita di YouTube. Kita bisa mengatur video yang di upload di Channel YouTube sesuai keinginan kita. Dalam 1 akun YouTube kita bisa membuat beberapa Channel.¹⁰ Peneliti membatasi analisis hanya pada dua video tersebut karena kontennya dianggap relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk melatih kemampuan menyimak siswa dalam Bahasa Arab. Selain itu, batasan ini bertujuan

⁹ Karimatul Amali, *Ustadz Abdul Somad Pelita Umat Masa Kini* (Yogyakarta: Diva Press, 2024), hlm.10.

¹⁰ Hamid Sakti Wibowo, *Cara Express Menjadi Youtuber Sukses, Mau Sukses Jangan Tanggung-Tanggung Menjadi Youtuber* (Tiram Media, 2020), hlm.15.

agar pembahasan lebih terfokus, terarah, dan mendalam sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Pembelajaran yang dimaksud juga dibatasi pada konteks penggunaan video melalui media digital tanpa membahas aspek teknis pengelolaan akun atau monetisasi Channel YouTube.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan anak yang disampaikan Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya di Channel YouTube?
2. Bagaimana metode pendidikan anak yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya melalui Channel Youtube?
3. Apakah konsep pendidikan anak yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad relevan dengan kondisi pendidikan anak di era modern saat ini?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberi motivasi kepada orang tua mengenai nilai-nilai pendidikan anak yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan materi dakwahnya melalui Channel YouTube .
2. Untuk menganalisis implikasi konsep pendidikan anak menurut ustadz Abdul Somad bagi pendidikan anak di indonesia.
3. Untuk memberi motivasi kepada Guru mengenai konsep pendidikan anak menurut Ustadz Abdul Somad dan mengaitkannya dengan kondisi pendidikan anak di era modern saat ini.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan anak dalam perspektif Islam, khususnya melalui pendekatan dakwah digital.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran terkait pendidikan anak yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa tentang pendidikan anak dalam pandangan tokoh-tokoh Islam kontemporer.
- d. Memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam seperti MTs, MAN, dan UIN dalam mengembangkan model pendidikan anak yang relevan dengan ajaran Islam dan kebutuhan zaman.

2. Secara Praktis

- a. Melengkapi sebagian tugas akademik dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- b. Memberikan masukan kepada Prodi PAI agar lebih terbuka dalam menggali pemikiran tokoh Islam kontemporer seperti Ustadz Abdul Somad, serta membantu mahasiswa memahami bahwa filsafat dan epistemologi pendidikan tidak selalu bersifat rumit atau abstrak.

- c. Memberikan saran dan referensi bagi Kementerian Agama serta instansi pendidikan Islam agar dapat mengadopsi pemikiran-pemikiran Ustadz Abdul Somad dalam merumuskan strategi pendidikan anak yang Islami dan kontekstual.

G. Kajian Pustaka

1. Kerangka Konseptual

a. Konsep Pendidikan Anak

1) Pengertian Pendidikan Anak

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayanyang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan membimbing segala potensi kodrat yang dimiliki anak-anak agar mereka, sebagai manusia dan anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

¹¹ Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan, “Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol.1, No.1, 2023, hlm.14.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang diberi imbuhan pe dan akhiran an. Secara bahasa, definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. H. Horne menyatakan bahwa pendidikan adalah proses penyesuaian yang terus menerus dari peningkatan yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar akan Tuhan, seperti termanifestasi dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia.¹²

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Dalam pengertian anak tentunya berbeda-beda menurut para ahli. Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai

¹² Sutangsa, *Membuka Pintu Belajar Landasan Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa dengan Pendekatan Andragogi* (Jawa Barat: PT.Adab Indonesia, 2024), hlm.70.

¹³ Candra Mochamad Surya, dkk, "Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian", *Jurnal Tahsinia*, Vol.1, No.2, 2020, hlm.148.

hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Menurut WHO anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan.¹⁴

Pengertian pendidikan anak menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah proses pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian berbagai stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.¹⁵

Pendidikan anak adalah proses pembinaan yang dilakukan sejak dini untuk membantu perkembangan fisik,

¹⁴ Ernawati, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2022), hlm.474.

¹⁵ Sari, N. L., "Peran Stimulasi Pendidikan dalam Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 115.

mental, sosial, dan spiritual anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, dan berakhlak baik.

2) Tujuan Pendidikan Anak

a) Mengembangkan Potensi Anak.

Pendidikan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan seluruh aspek potensi yang dimiliki anak sejak usia dini, baik dari sisi kognitif (intelektual), afektif (emosional dan sosial), psikomotorik (fisik dan motorik), maupun spiritual. Hal ini dilakukan agar anak tumbuh secara seimbang dan optimal sesuai dengan tahap perkembangan usianya.¹⁶

b) Menyiapkan Anak Menghadapi Masa Depan.

Melalui pendidikan, anak dibekali dengan berbagai keterampilan hidup (*life skills*), pengetahuan dasar, serta kemampuan adaptasi yang berguna untuk menghadapi perkembangan teknologi, tantangan globalisasi, dan dinamika sosial di masa depan.¹⁷ Pendidikan juga mengarahkan anak untuk berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupannya kelak.

¹⁶ Ahmad Khoiri, dkk, *Konsep Sistem Dasar Pendidikan* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm.8.

¹⁷ Nasrah. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Hidup (*Life Skills*).” *J-Innovative: Journal of Economics, Management, & Business*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 45–54..

c) Membentuk Kepribadian dan Karakter.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesopanan, dan integritas. Tujuan ini penting agar anak memiliki pondasi moral yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan serta mampu menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.¹⁸

d) Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas.

Salah satu aspek yang ditanamkan melalui pendidikan adalah kemampuan untuk berpikir kreatif dan bertindak mandiri. Anak didorong untuk mengeksplorasi ide, berinisiatif, dan memecahkan masalah sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan inovatif.

e) Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Keagamaan.

Pendidikan anak, terutama dalam konteks masyarakat yang religius, memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, etika, dan ajaran agama sejak dini.¹⁹ Hal ini menjadi landasan utama bagi anak untuk memahami mana yang baik dan buruk serta membentuk sikap spiritualitas yang membimbing mereka dalam bertindak sehari-hari.

¹⁸ Marzuki, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm.73.

¹⁹ Aine Kamila, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol.2, No.5, 2023, hlm.33.

f) Membentuk Anak Menjadi Warga Negara yang Baik.

Tujuan pendidikan juga mencakup pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara. Anak diajarkan untuk mencintai tanah air, memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta menghormati perbedaan budaya dan suku bangsa demi menjaga keutuhan dan kedamaian dalam masyarakat.

g) Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional.

Pendidikan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial, seperti menjalin pertemanan, bekerjasama, dan berkomunikasi secara efektif. Di samping itu, anak juga dilatih untuk mengelola emosinya dengan baik, memiliki empati terhadap orang lain, dan mampu bersikap sabar dalam menghadapi konflik.

3) Ruang Lingkup Pendidikan Anak

Pendidikan anak mencakup berbagai aspek perkembangan dan pembinaan yang bertujuan membentuk kepribadian, karakter, serta kemampuan anak secara utuh.²⁰ Ruang lingkup ini dapat dibagi ke dalam beberapa bidang utama, yaitu:

b) Perkembangan Kognitif.

Perkembangan kognitif anak adalah proses bertahap di mana anak mengembangkan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, mengolah informasi, dan memecahkan masalah

²⁰ ,Dewi Apriani *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2025), hlm. 98.

seiring pertambahan usia. Perkembangan ini mencakup kemampuan untuk menyerap pengetahuan, menggunakan logika, membuat keputusan, dan membangun pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahap, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Sementara itu, menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan yang dikenal dengan konsep *scaffolding*, di mana anak belajar melalui percakapan dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya.²¹ Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengenal pola, konsep bilangan, ukuran, bentuk, dan kemampuan memecahkan masalah.²² Dalam perspektif Islam, perkembangan kognitif anak juga melibatkan penggunaan akal untuk memahami ciptaan Allah dan mengenal kebenaran melalui pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

c) Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang

²¹ Sri Nurhayati, dkk, Buku Ajar Psikologi Pendidikan (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.38.

²² Astuti, R., "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 2991.

datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.²³

Pada tahap awal perkembangan sosial, anak mulai memahami cara berinteraksi dengan orang lain, seperti berbagi, bergiliran, dan bekerja sama dengan teman. Di sisi lain, perkembangan emosional anak mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan, seperti rasa marah, takut, dan bahagia, serta mengekspresikan perasaan tersebut dengan cara yang sesuai. Pengendalian emosi juga sangat penting dalam membantu anak mengatasi stres dan konflik yang muncul dalam kehidupan mereka. Lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki pengaruh besar dalam perkembangan sosial dan emosional anak, dengan dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya yang membantu mereka membangun kepercayaan diri, empati, dan keterampilan sosial.

Selain itu, pengalaman sosial yang positif sangat penting untuk perkembangan anak, karena dapat memperkuat rasa percaya diri mereka dan memberikan dasar yang baik dalam membangun hubungan yang sehat. Empati, yaitu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, juga menjadi bagian

²³ Nurhasanah, dkk, "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.02, 2021, hlm.93.

penting dari perkembangan sosial dan emosional anak, yang memungkinkan mereka merespons dengan cara yang mendukung dan peduli terhadap orang lain. Secara keseluruhan, perkembangan sosial dan emosional merupakan fondasi penting bagi anak dalam mempersiapkan diri untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan mengelola tantangan hidup.

d) Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik dan motorik anak mencakup proses pertumbuhan tubuh dan kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus yang penting untuk interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Perkembangan fisik meliputi peningkatan tinggi badan, berat badan, serta perubahan dalam organ tubuh seperti tulang dan otot. Pada usia dini, anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan memiliki energi tinggi untuk aktivitas fisik. Perkembangan fisik motorik ialah dua bagian yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.²⁴ Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengendalikan otot-otot besar tubuh, memungkinkan mereka untuk merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan memanjat.

²⁴ Ardhana Reswari, dkk, *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Child Physical and Motoric Development* (Pasaman: CV.Azka Pustaka, 2022), hlm.1.

Aktivitas fisik ini penting untuk meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh.

Sementara itu, perkembangan motorik halus melibatkan keterampilan otot kecil, seperti jari tangan, yang memungkinkan anak melakukan kegiatan lebih terperinci, seperti menggambar, menulis, atau mengancingkan baju. Perkembangan ini mendukung keterampilan tangan-mata yang diperlukan dalam kegiatan akademik dan kognitif. Lingkungan yang mendukung, seperti area bermain yang aman dan fasilitas untuk bergerak aktif, serta pola makan sehat, tidur yang cukup, dan imunisasi, sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak. Kesehatan yang baik akan memungkinkan anak lebih aktif dan berkembang dengan optimal. Secara keseluruhan, perkembangan fisik dan motorik anak memainkan peran penting dalam membangun dasar untuk perkembangan lainnya, seperti kognitif dan sosial-emosional.

e) Perkembangan Moral dan Spiritualitas

Perkembangan moral dan spiritualitas anak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan pandangan hidup mereka. Perkembangan moral berkaitan dengan pembentukan pemahaman tentang nilai-nilai etika, norma sosial, serta

pemahaman anak mengenai benar dan salah.²⁵ Pada usia dini, anak mulai belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana menjadi pribadi yang bertanggung jawab melalui pembelajaran tentang kejujuran, kebaikan hati, empati, dan rasa tanggung jawab. Sementara itu, perkembangan spiritualitas anak mencakup pemahaman mereka tentang hubungan dengan Tuhan, pencarian makna hidup, dan nilai-nilai agama.

Melalui pengajaran agama dan ibadah, anak belajar tentang kasih sayang, kerendahan hati, serta rasa syukur yang membentuk kepribadian mereka. Keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan moral dan spiritualitas anak, karena orang tua menjadi contoh pertama dalam memberikan ajaran nilai moral dan agama. Selain itu, pendidikan formal di sekolah juga mendukung perkembangan ini melalui pengajaran agama dan pendidikan karakter. Secara keseluruhan, perkembangan moral dan spiritualitas yang baik pada anak akan membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki pandangan hidup yang positif.

Ruang lingkup pendidikan anak dalam keluarga mencakup berbagai aspek penting yang berperan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak sejak dini. Pertama, penanaman nilai dan norma merupakan fondasi utama yang diajarkan

²⁵ Muhammad Yahya dan Resi Novira, *Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam, Al-Furqan*, Vol.7, No.1, 2022, hlm.185.

orangtua kepada anak, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan. Kedua, teladan dari orangtua sangat berpengaruh, karena anak cenderung meniru sikap dan perilaku orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pola komunikasi dalam keluarga juga menjadi bagian penting dari pendidikan anak.

Komunikasi yang terbuka, penuh kasih, dan saling menghargai akan membantu anak merasa aman dan dihargai, serta membentuk kemampuan berkomunikasi yang baik. Terakhir, dukungan emosional dan spiritual dari orang tua sangat dibutuhkan untuk membentuk kepercayaan diri, kestabilan emosi, dan memperkuat nilai-nilai keimanan anak. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk dasar pendidikan anak yang berkelanjutan dalam lingkungan keluarga.

4) Komponen Pendidikan Anak

Pendidikan anak merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Komponen-komponen pendidikan anak terdiri dari:

a) Orangtua sebagai Pendidik Utama

Orangtua adalah komponen pertama dan paling utama dalam pendidikan anak. Mereka berperan sejak anak lahir bahkan

sejak dalam kandungan. Segala bentuk ucapan, tindakan, serta sikap orangtua akan menjadi pembelajaran langsung bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan anak sangat ditentukan oleh sejauh mana orangtua memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam mendidik.

b) Sekolah dan Tenaga Pendidik

Sekolah merupakan tempat formal di mana anak-anak mendapatkan pendidikan akademik dan karakter. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan membentuk akhlak siswa. Hubungan antara orangtua dan guru sangat penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan anak.

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sekitar anak, baik lingkungan rumah, teman bermain, tetangga, maupun media sosial, sangat mempengaruhi perkembangan moral dan psikologis anak. Lingkungan yang baik akan menumbuhkan perilaku positif, sebaliknya lingkungan yang buruk dapat mengarahkan anak pada tindakan menyimpang.

d) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Kurikulum yang baik harus menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik serta memasukkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

e) Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, buku, alat bantu belajar, dan teknologi juga berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran anak.²⁶

5) Pentingnya Pendidikan Anak Dalam Keluarga

a) Lembaga Pendidikan Pertama dan Utama

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh anak sejak lahir. Sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan formal seperti PAUD atau sekolah dasar, keluarga lah yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai kehidupan, bahasa, sikap, serta kebiasaan sehari-hari. Anak belajar melalui interaksi dengan orangtua dan saudara kandung. Maka dari itu, suasana rumah yang mendidik akan sangat memengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh.²⁷

b) Penanaman Nilai dan Norma

Keluarga memiliki peran besar dalam menanamkan nilai dan norma yang akan menjadi fondasi bagi anak dalam bersikap dan bertindak. Nilai-nilai tersebut mencakup norma

²⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis tarbawi : analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis*, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 120.

²⁷ Syamsiah Badruddin dan Suci Ayu Kurniawan, *Sosiologi Keluarga* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.110.

agama, kesopanan, etika berbicara, dan tata krama dalam pergaulan sosial. Melalui bimbingan dan keteladanan orangtua, anak belajar membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Penanaman nilai ini harus dilakukan secara konsisten agar tertanam kuat dalam diri anak.

c) Pembentukan Karakter dan Kepribadian

Kepribadian anak tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang panjang sejak masa kanak-kanak. Lingkungan keluarga yang penuh perhatian, kasih sayang, dan disiplin akan membantu membentuk karakter anak menjadi pribadi yang tangguh, jujur, santun, dan bertanggung jawab. Dalam keluarga, anak juga belajar mengenai rasa empati, percaya diri, serta cara mengatasi konflik secara bijaksana. Karakter yang kuat akan menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial anak di masa depan.

d) Dukungan Emosional dan Spiritualitas

Keluarga adalah tempat anak mencari rasa aman dan nyaman. Kehangatan emosional yang diberikan oleh orangtua membuat anak merasa dicintai, diterima, dan dihargai. Hal ini penting untuk perkembangan kesehatan mental anak. Selain itu, keluarga juga menjadi tempat pengembangan spiritualitas melalui pendidikan agama, pembiasaan ibadah, serta

pembinaan akhlak. Dukungan ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang tenang, memiliki moral baik, serta sadar akan nilai-nilai religius.

e) Pemberian Teladan Positif

Anak adalah peniru ulung. Mereka akan mencontoh perilaku, ucapan, dan sikap dari orang-orang terdekat, terutama orangtua. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi teladan yang baik dalam hal kejujuran, kerja keras, kedisiplinan, dan sikap hormat kepada sesama. Pendidikan melalui keteladanan ini jauh lebih efektif dibandingkan hanya memberi nasihat. Anak yang terbiasa melihat contoh yang baik akan cenderung meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

f) Persiapan Anak dalam Bersosialisasi

Pendidikan dalam keluarga memberikan dasar keterampilan sosial anak, seperti berkomunikasi, menghormati orang lain, bekerja sama, serta memahami aturan dalam hidup bermasyarakat. Anak diajarkan cara menyampaikan pendapat dengan sopan, menyelesaikan konflik secara damai, dan menjaga hubungan baik dengan teman. Lingkungan keluarga yang mendukung akan membuat anak lebih percaya diri dalam bergaul dan mampu

menyesuaikan diri di lingkungan luar seperti sekolah atau masyarakat.

g) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kemandirian

Melalui pendidikan yang baik di rumah, anak bisa dibimbing untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas kecil seperti merapikan mainan, menyelesaikan tugas sekolah, atau membantu pekerjaan rumah. Perlahan, anak belajar menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orangtua. Pendidikan keluarga yang mendukung perkembangan kemandirian akan membuat anak lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.²⁸

6) Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak sangatlah besar dan meliputi berbagai aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Salah satunya adalah memberikan pendidikan sejak dini. Pendidikan ini tidak hanya terkait dengan hal akademik, namun juga perkembangan emosional dan spiritual anak. Stimulasi yang diberikan sejak dalam kandungan hingga usia dini dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Selain itu, orangtua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak. Anak-

²⁸ Putri, R. A., "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5, 2022, hlm. 4521.

anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orangtua mereka. Oleh karena itu, perilaku orangtua sehari-hari sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan moral anak. Menjadi contoh dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan nilai-nilai positif lainnya akan membentuk sikap anak yang baik.

Peran keluarga dalam pendidikan anak meliputi pendidikan jasmani dan mental, perkembangan moral dan intelektual, penguatan spiritualitas anak, pemeliharaan kesehatan anak, serta perkembangan pendidikan dan intelektual, pribadi dan sosial anak, termasuk berbagai aspek seperti menjamin kesejahteraan anak.

Tanggung jawab keluarga dalam pembentukan iman. Tujuan kewajiban ini mencakup untuk menghubungkan anak-anak dalam prinsip-prinsip iman Islam ketika ia mulai memahami dan mampu memahami berbagai hal. Landasan keimanan dalam artianya mencakup sesuatu yang diciptakan oleh Allah yang berupa sifat keimanan dan hal-hal gaib. Tanggung jawab orangtua juga mencakup pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, seperti menyediakan fasilitas belajar yang baik, seperti buku, alat tulis, serta tempat yang nyaman untuk belajar. Selain itu, orangtua perlu memilihkan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan minat anak, agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, orangtua juga harus menanamkan nilai agama

dan moral sejak kecil. Ajaran agama yang diterima sejak dini dapat membentuk pondasi yang kokoh dalam kepribadian anak, menjadikan mereka berakhlak mulia dan memiliki panduan hidup yang baik.²⁹

Menurut Zakiah Daradjat dalam Nazaruddin, orangtua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan Islam, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan sejak dini dalam keluarga akan menjadi pondasi dasar bagi perkembangan kepribadian, moral, dan spiritual anak.

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan jasmani anak, tetapi juga mencakup aspek mental, moral, dan keagamaan. Ia menyatakan:

"Tanggung jawab pendidikan anak terutama terletak pada kedua orang tua, karena orangtualah yang mula-mula bertanggung jawab terhadap pembentukan sikap mental dan pembiasaan keagamaan anak."

Dengan demikian, orangtua tidak hanya bertugas sebagai pemberi nafkah, tetapi juga sebagai pendidik pertama dalam mengenalkan nilai-nilai Islam, seperti:

- a. Mengajarkan akidah yang benar,
- b. Membiasakan anak untuk beribadah,

²⁹ Muhammad Fauzan, dkk, Landasan Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024), hlm.151.

- c. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia,
- d. Menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.

Zakiah juga menekankan bahwa kegagalan orangtua dalam memberikan pendidikan agama sejak dini dapat berdampak buruk pada perkembangan kepribadian dan moral anak di masa depan. Oleh karena itu, ia memandang bahwa peran keluarga dalam pendidikan Islam tidak dapat digantikan oleh sekolah atau masyarakat sepenuhnya..³⁰

7) Landasan Al-Qur'an dan Hadis Tentang Pendidikan Anak

a) Landasan Al-Qur'an tentang Pendidikan Anak:

- Pendidikan Anak sebagai Amanah, Allah SWT berfirman dalam

Surah At-Tahrim ayat 6:

...يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..." (At-Tahrim: 6)³¹

- Pendidikan yang Mendidik Akhlak Mulia. Dalam Surah Luqman ayat 13-19, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedurhakaan yang besar." (Luqman: 13)³²

³⁰ Zakirah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 41

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. At-Tahrim (66): 6.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Luqman (31): 13.

Ayat ini mengajarkan kepada orang tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan ajaran agama sejak dini pada anak-anak mereka.

- Pendidikan dalam Menghormati Orangtua. Dalam Surah Al-Isra' ayat 23, Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya..."(Al-Isra: 23)³³

b) Landasan Hadis tentang Pendidikan Anak:

- Hadis tentang Pendidikan dan Kewajiban Orangtua:

Rasulullah SAW bersabda:

... كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَىٰ فِطْرَتِهِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim).

- Hadis tentang Mengajarkan Pendidikan yang Baik:

Rasulullah SAW bersabda:

... إِنَّ أَبَاءَكُمْ أَفْضَلُ النَّاسِ فِي التَّعْلِيمِ وَالتَّوْجِيهِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya: "Orangtua yang terbaik adalah yang mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang, ilmu, dan pendidikan yang baik." (HR. Ibn Majah).

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Isra' (17): 23

- Hadis tentang Pendidikan dan Keteladanan Orangtua:

Rasulullah SAW bersabda:

...فَجَاهِدُوا فِي تَعْلِيمِ أَبْنَائِكُمْ وَوَعظُوهُمْ فِي الزَّمانِ الَّذِي يَعِيشُونَ فِيهِ

Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan baik, karena mereka akan hidup pada masa yang berbeda dari masa kalian." (HR. Ahmad).

- Hadis tentang Pentingnya Mengajarkan Shalat Sejak Dini:

Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (dengan cara yang mendidik) jika mereka tidak melakukannya pada usia sepuluh tahun." (HR. Abu Dawud).

1) Ceramah Keagamaan melalui Channel YouTube

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial dan platform berbagi video seperti YouTube telah menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan dakwah dan ceramah keagamaan kepada masyarakat luas. Ceramah keagamaan melalui channel YouTube memungkinkan para dai, ustadz, dan pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu tokoh yang memanfaatkan media ini dengan baik adalah Ustadz Abdul Somad, yang dikenal luas melalui dakwahnya yang disebarkan secara masif melalui kanal YouTube dan media sosial lainnya.

1) Peran YouTube sebagai Media Dakwah

YouTube memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan karena sifatnya yang visual dan mudah diakses. Melalui video, pendakwah tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga secara ekspresif melalui mimik wajah, gerak tubuh, dan intonasi suara yang menarik. Hal ini membuat penyampaian lebih mudah dipahami dan diterima, terutama oleh kalangan muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Ceramah-ceramah yang diunggah ke YouTube juga bersifat on-demand, artinya dapat diakses kapan saja dan diulang-ulang oleh siapa pun yang membutuhkan. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam belajar dan mendalami ajaran agama Islam, berbeda dengan ceramah konvensional yang terbatas oleh waktu dan tempat.³⁴

2) Manfaat Ceramah Digital bagi Pendidikan Anak

Ceramah keagamaan di YouTube juga membawa dampak besar dalam pendidikan anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Para orangtua dapat memperkenalkan video dakwah yang ringan, penuh nasihat, dan mendidik kepada anak-anak. Bahkan, banyak kanal YouTube Islam saat ini yang mengemas materi keagamaan secara edukatif dan menarik untuk usia anak-anak, seperti menggunakan animasi, ilustrasi, dan cerita pendek.

³⁴ Muhammad Hidayatullah, Media Sosial sebagai Sarana Dakwah di Era Digital, *Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 215.

Melalui ceramah yang disampaikan oleh tokoh seperti Ustadz Abdul Somad, banyak orangtua mendapat panduan tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, tentang pentingnya memberikan teladan, menanamkan nilai kejujuran, mengajarkan shalat sejak dini, serta membentuk karakter anak yang sabar dan disiplin.³⁵

3) Dampak Positif terhadap Masyarakat

Ceramah keagamaan melalui YouTube juga membantu membentuk kesadaran kolektif dalam masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak yang berbasis nilai-nilai Islam. Banyak penonton merasa tercerahkan dan termotivasi untuk memperbaiki pola asuh serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih terbuka dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan dan dakwah.³⁶

4) Kelebihan Ceramah Melalui YouTube

Beberapa kelebihan ceramah keagamaan melalui YouTube antara lain:

- a) Aksesibilitas tinggi, bisa diakses kapan saja dan dari mana saja.
- b) Jangkauan luas, mencakup berbagai kalangan dan wilayah, termasuk daerah terpencil.
- c) Hemat biaya, tidak membutuhkan tempat khusus atau undangan formal.

³⁵ Andi Rahman, Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah Digital: Studi Kasus Ustadz Abdul Somad, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 37.

³⁶ Nur Isnaini, Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 10.

d) Interaktif, banyak kanal yang menyediakan kolom komentar atau siaran langsung untuk tanya jawab.

e) Arsip digital, pengguna bisa menyimpan dan menonton ulang kapan saja.³⁷

5) Tantangan dan Kewaspadaan

Meski demikian, ceramah melalui YouTube juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah munculnya konten yang kurang valid atau disalahartikan oleh penonton. Tidak semua pendakwah di YouTube memiliki latar belakang keilmuan yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk selektif dalam memilih sumber dakwah dan mengikuti ulama yang kredibel.

Selain itu, terlalu banyak menonton konten digital tanpa bimbingan orangtua juga bisa menyebabkan anak-anak terpapar video yang tidak sesuai usia. Maka dari itu, pendampingan dan kontrol dari orangtua sangat dibutuhkan agar pemanfaatan YouTube benar-benar berdampak positif.

Ceramah keagamaan melalui channel YouTube telah menjadi bagian penting dari dakwah modern yang sangat relevan dan bermanfaat dalam era digital. Kehadiran tokoh-tokoh seperti Ustadz Abdul Somad dengan kontennya yang edukatif dan inspiratif memberikan kontribusi nyata dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang pendidikan anak yang Islami. Dengan pendekatan

³⁷ Muhammad Mubarak, Ceramah Keagamaan di YouTube dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 126.

yang bijak dan selektif, YouTube dapat menjadi media pembelajaran keagamaan yang efektif bagi semua kalangan, termasuk dalam membentuk karakter anak sejak dini.

2) Biografi Ustadz Abdul Somad

a) Riwayat Hidup

Ustadz Abdul Somad dilahirkan dalam keluarga yang mementingkan pendidikan agama dan umum. Sejak kecil, beliau sudah dibiasakan untuk menimba ilmu pengetahuan, baik dalam bidang agama maupun umum. Orangtuanya mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz Abdul Somad, lahir pada 18 Mei 1977, di Siau, Sumatera Utara, merupakan salah satu dai yang sangat terkenal di Indonesia. Beliau berasal dari keluarga yang sangat menghargai pendidikan dan agama. Ayahnya, H. Batubara, adalah seorang guru agama yang selalu mendorong Ustadz Abdul Somad untuk mengejar ilmu, sementara ibunya, Hj. Mahyar, adalah sosok ibu yang penuh kasih sayang dan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya.

b) Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan formal pertama yang dijalani Ustadz Abdul Somad dimulai di Sekolah Dasar Negeri di daerah tempat tinggalnya. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Kisaran, Sumatera Utara, yang semakin menguatkan

pemahaman agamanya. Pada masa ini, beliau sudah menunjukkan ketertarikan mendalam dalam mempelajari agama Islam.

Setelah menamatkan pendidikan menengah, Ustadz Abdul Somad melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Di sini, beliau mengambil jurusan Ilmu Agama Islam, khususnya pada bidang Hadis. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya (L.C.) pada tahun 2002. Pendidikan di Al-Azhar semakin membentuk karakter keilmuan beliau dan menambah wawasan dalam bidang agama. Selain itu, Ustadz Abdul Somad juga melanjutkan studinya di Dar Al-Hekma, Maroko, untuk memperoleh gelar Master dalam Ilmu Hadis.³⁸

Setelah menyelesaikan pendidikan di luar negeri, Ustadz Abdul Somad kembali ke Indonesia dan mulai aktif dalam dakwah. Beliau menjadi penceramah yang tidak hanya populer di kalangan umat Muslim di Indonesia, tetapi juga dikenal di luar negeri. Ceramah-ceramahnya yang mengedepankan pemahaman agama yang moderat dan solutif membuat beliau diterima oleh banyak kalangan masyarakat.

c) Kondisi Politik, Sosial dan Ekonomi

Ustadz Abdul Somad Batubara adalah seorang dai yang sangat berpengaruh di Indonesia, yang dakwahnya tidak hanya mencakup aspek agama tetapi juga menyentuh kondisi politik, sosial, dan

³⁸ Abdul Somad, *Ulama Berwawasan Kebangsaan: Biografi Singkat Ustadz Abdul Somad*, (Pekanbaru: Pustaka UAS, 2018), hlm. 12–14.

ekonomi masyarakat. Melalui ceramah-ceramahnya, beliau sering menanggapi isu-isu yang relevan dengan situasi yang dihadapi bangsa ini. Berikut ini adalah beberapa aspek yang berkaitan dengan kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang sering diangkat oleh beliau dalam dakwahnya.

Politik di Indonesia sering kali menjadi topik yang sangat dinamis dan mempengaruhi kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat. Ustadz Abdul Somad sering berbicara tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama dalam menghadapi perbedaan politik yang ada di Indonesia. Beliau selalu mengingatkan umat untuk tidak terjebak dalam politik praktis yang bisa memecah belah umat Islam. Dalam ceramah-ceramahnya, beliau menekankan pentingnya menjaga prinsip-prinsip agama, yaitu keadilan, kebenaran, dan kedamaian, dalam berpolitik.

Ustadz Abdul Somad juga mengajak umat untuk lebih bijak dalam menyikapi pemilu, memilih pemimpin yang amanah, serta mengingatkan agar tidak terjebak dalam fitnah yang sering berkembang menjelang pemilu. Beliau juga mengingatkan bahwa politik adalah bagian dari kehidupan bernegara, tetapi agama harus tetap menjadi pedoman utama dalam bertindak.

Dalam konteks sosial, Ustadz Abdul Somad sering mengangkat masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, serta perbedaan-perbedaan yang

muncul dalam masyarakat. Beliau mendorong umat untuk saling membantu dalam hal sosial dan memberikan perhatian kepada mereka yang membutuhkan, seperti anak yatim, dhuafa, dan fakir miskin.

Beliau juga menekankan pentingnya pendidikan karakter, terutama bagi generasi muda. Dalam pandangannya, generasi yang berakhlak mulia dan cerdas adalah generasi yang akan membangun masa depan Indonesia. Oleh karena itu, Ustadz Abdul Somad sering menyarankan orangtua dan masyarakat untuk memberikan pendidikan agama dan moral yang kuat kepada anak-anak sejak usia dini.

Ustadz Abdul Somad juga sering menekankan pentingnya toleransi antar umat beragama. Dalam kondisi sosial yang pluralistik seperti Indonesia, beliau mengajak umat Islam untuk selalu menjaga hubungan baik dengan umat agama lain dan tidak terjebak dalam konflik yang hanya merugikan bersama.

Bidang ekonomi, Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya ekonomi yang halal dan berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Beliau sering menyarankan umat untuk menjauhi praktik-praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti riba, penipuan, dan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Ustadz Abdul Somad juga mengingatkan pentingnya zakat sebagai salah satu instrumen dalam membantu mengurangi kemiskinan dan memperkuat perekonomian umat Islam.

Selain itu, beliau juga mendukung usaha-usaha ekonomi yang berbasis pada kewirausahaan, terutama yang berbasis pada ekonomi syariah. Dalam ceramahnya, beliau menyebutkan bahwa umat Islam perlu mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang halal, seperti pertanian, perikanan, dan usaha kecil dan menengah (UKM). Menurut beliau, perekonomian umat Islam bisa lebih maju jika umatnya mampu mengelola potensi ekonomi secara cerdas dan sesuai dengan tuntunan agama.

Ustadz Abdul Somad juga sering mengingatkan pentingnya kejujuran dalam berbisnis dan bekerja. Ia mengajak umat untuk menjauhi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merusak perekonomian negara dan umat. Dalam pandangannya, umat Islam harus memiliki etika yang tinggi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis, untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

d) Karya-Karya

Ustadz Abdul Somad Batubara, selain dikenal sebagai seorang dai yang aktif menyampaikan ceramah dan kajian, juga telah menghasilkan beberapa karya yang memberikan kontribusi besar dalam dunia dakwah, pendidikan Islam, dan pemahaman agama. Karya-karyanya mencakup berbagai bidang, dari buku hingga rekaman ceramah yang banyak diminati oleh umat Islam. Berikut adalah beberapa karya terkenal Ustadz Abdul Somad:

- a) Buku "Jangan Sedih"
- b) Buku "Sunnah Nabi dalam Kehidupan Sehari-Hari"
- c) Buku "Fikih Kehidupan"
- d) Buku "Akidah dan Akhlak Islam"
- e) Buku "Mendidik Anak Menurut Islam"
- f) Rekaman Ceramah dan Kajian
- g) Majelis Taklim dan Pengajian

Karya-karya Ustadz Abdul Somad Batubara tidak hanya memberikan kontribusi besar dalam penyebaran ilmu agama, tetapi juga menjadi referensi penting bagi umat Islam yang ingin mendalami ajaran Islam dengan cara yang mudah dan relevan dengan kehidupan modern

2. Penelitian Terdahulu

1. Rahmawati, Nurul. (2021). Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Ceramah-ceramah di Media Sosial. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini, penulis menganalisis pola retorika yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad dalam berbagai ceramahnya yang diunggah melalui platform media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad memanfaatkan unsur bahasa persuasif, penekanan intonasi, humor, serta penggunaan dalil untuk memperkuat pesan dakwah yang disampaikan. Pendekatan retorika ini terbukti efektif dalam menarik perhatian audiens serta mempermudah pemahaman materi keagamaan. Persamaan dengan “Konsep Pendidikan

Anak Menurut Ustadz Abdul Somad” yaitu keduanya sama-sama membahas ceramah Ustadz Abdul Somad sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan pemahaman masyarakat. Baik dalam penyampaian dakwah maupun pendidikan anak, Ustadz Abdul Somad menggunakan gaya komunikasi yang persuasif, jelas, dan terstruktur. Penelitian ini berfokus pada retorika dakwah secara umum tanpa membahas secara khusus materi terkait pendidikan anak, sedangkan studi tentang pendidikan anak menitikberatkan pada nilai-nilai pengasuhan, pembentukan karakter, dan konsep tarbiyah anak menurut Ustadz Abdul Somad..³⁹

2. Nurhidayah, Umi Halwati, & Nawawi. "Pesan Dakwah dalam Media Sosial: Analisis Semiotika terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official." *Journal of Da'wah and Communication*, Vol. 3, No. 1, Juni 2023. Jurnal ini mengkaji pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad melalui akun Youtube resminya menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad menggunakan simbol-simbol Islam yang kuat dan mudah dipahami oleh audiens. Pesan dakwah yang disampaikan mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan norma sosial dan budaya Indonesia, sehingga dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menyampaikan ajaran Islam melalui media sosial. Persamaan dengan "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul

³⁹ Nurul Rahmawati, *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Ceramah-ceramah di Media Sosial*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Somad": Kedua penelitian memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan yang bertujuan untuk membangun karakter dan mendidik masyarakat. Baik dalam hal dakwah agama maupun pendidikan anak, keduanya fokus pada penyampaian nilai-nilai yang mendidik dan membentuk karakter yang baik melalui media yang dapat dijangkau oleh audiens luas. Perbedaan dengan "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad": Jurnal ini lebih menitikberatkan pada analisis semiotika dan pesan dakwah dalam konteks media sosial secara umum, sementara studi tentang "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad" lebih spesifik mengkaji bagaimana Ustadz Abdul Somad membahas pendidikan anak, karakter anak, dan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

3. Donal, Andri, dkk, "Representasi Ideologi Islam terhadap Sikap Toleransi pada Podcast Daniel Mananta Edisi Ustadz Abdul Somad." *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, E-ISSN: 2723-7664, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022. Penelitian ini menganalisis ceramah Ustadz Abdul Somad dalam Podcast Daniel Mananta mengenai sikap toleransi dan ideologi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya toleransi dalam Islam, yang tercermin dalam cara beliau menyampaikan pesan dakwah yang moderat dan inklusif. Ceramah ini memberikan pengaruh positif dalam

⁴⁰ Nurhidayah, Umi Halwati, & Nawawi, "Pesan Dakwah dalam Media Sosial: Analisis Semiotika terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official." *Journal of Da'wah and Communication*, Vol. 3, No. 1, Juni 2023.

membentuk sikap toleran di kalangan masyarakat. Persamaan dengan "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad": Kedua penelitian ini membahas aspek penting dalam pendidikan dan dakwah yang relevan dengan pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks agama maupun pendidikan anak. Perbedaan dengan "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad". Jurnal ini lebih menekankan pada ideologi Islam dan sikap toleransi, sementara "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ustadz Abdul Somad" lebih fokus pada pengembangan karakter dan pendidikan anak, serta bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan anak-anak.⁴¹

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis konten (*Content Analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Ricard Budd dalam Lexi J. Moleong, mengemukakan Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan teknik untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁴²

⁴¹ Donal, Andri, Rasyid, Yumna, & Anwar, Miftahulkhairah. "Representasi Ideologi Islam terhadap Sikap Toleransi pada Podcast Daniel Mananta Edisi Ustadz Abdul Somad." *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, E-ISSN: 2723-7664, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022.

⁴² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah melalui Channel YouTube resmi, baik milik pribadi beliau maupun akun lain yang menyajikan dokumentasi dakwah beliau secara utuh. Peneliti akan memilih dan menganalisis beberapa video ceramah yang secara khusus membahas tentang pendidikan anak, baik dari aspek nilai-nilai pendidikan, metode pengajaran, maupun relevansi dengan konteks kehidupan saat ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi:

- 1) Buku-buku yang ditulis oleh Ustadz Abdul Somad, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan keluarga.
- 2) Literatur keislaman yang relevan tentang pendidikan anak dalam Islam.
- 3) Artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang membahas dakwah Ustadz Abdul Somad atau pendidikan anak dalam perspektif Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam analisis konten merupakan proses mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa gejala-gejala yang dikategorikan serta data non-numerik lainnya seperti

dokumen, video, foto, artefak, dan transkrip ceramah yang dianalisis sesuai konteks isi yang diteliti.⁴³ Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam studi kualitatif, teknik pengumpulan data biasanya bersifat deskriptif dan interpretatif. Teknik yang Digunakan dalam Penelitian Ini:

a. Dokumentasi (Studi Pustaka dan Studi Media)

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian, yaitu data yang dapat dikumpulkan berbentuk buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁴

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad yang diunggah di berbagai Channel YouTube. Peneliti akan menonton, mencatat, dan mentranskrip isi ceramah yang berhubungan dengan tema pendidikan anak. Selain itu, peneliti juga akan mengambil data dari buku, artikel, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang relevan.

Langkah-langkahnya meliputi:

⁴³ Wenny Ino Ischak, dkk, *Modul Riset Keperawatan* (Grontalo: Riset Keperawatan, 2019), hlm.125.

⁴⁴ Nizamuddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoretis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm.185.

- 1) Menyeleksi video ceramah yang berkaitan dengan pendidikan anak.
- 2) Menganalisis isi ceramah dengan pendekatan tematik.
- 3) Mendokumentasikan kutipan-kutipan penting dari ceramah.

b. Observasi Tidak Langsung (*Online Observation*).

Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.⁴⁵ Observasi dilakukan dengan mengamati cara penyampaian Ustadz Abdul Somad melalui ceramah digital (YouTube). Peneliti akan mencatat sikap, gaya bahasa, dan konteks penyampaian materi terkait pendidikan anak. Meski tidak berinteraksi langsung, observasi ini tetap berguna untuk memahami makna dari pesan-pesan pendidikan yang disampaikan.

c. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Teknik ini digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan isi dari ceramah berdasarkan tema-tema penting pendidikan anak. Content analysis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi nilai-nilai, prinsip, serta konsep pendidikan anak yang disampaikan dalam ceramah tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam analisis konten adalah proses pengolahan data non-numerik yang berfokus pada isi dan makna dari

⁴⁵ Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm.86.

data tersebut. Semakin kaya dan mendalam informasi yang terkandung dalam data, maka semakin tinggi kualitas analisisnya.⁴⁶ Proses ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai sejak tahap pengumpulan data hingga penyusunan hasil akhir penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis ini merupakan yang paling sering digunakan dalam analisis informasi kualitatif.⁴⁷ Isi pesan dalam ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad. Teknik ini sangat sesuai karena sumber utama berasal dari teks lisan (ceramah) yang dianalisis secara sistematis.

Langkah-langkah analisis isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses ini dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan. Peneliti akan memilih bagian ceramah yang berhubungan dengan pendidikan anak dan membuang bagian yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

⁴⁶ Almira Keumala Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Pemaksaan: IAIN Madura, 2022), hlm.1.

⁴⁷ Ahmad Albar, *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm.103.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, informasi disusun secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk kutipan, tabel, atau uraian tematik agar mudah dianalisis.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, atau nilai-nilai yang ditemukan dalam ceramah. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan mencocokkannya dengan teori atau literatur lain untuk memastikan validitasnya.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK MENURUT USTADZ ABDUL SOMAD

A. Konsep Pendidikan Anak dalam Islam

Pendidikan anak dalam Islam merupakan amanah besar yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan membentuk kecerdasan intelektual, tetapi lebih luas lagi mencakup penguatan spiritual, pembentukan moral, serta pengasahan emosional dan sosial anak.

Islam menempatkan keluarga sebagai pusat pertama dan utama dalam proses pembinaan anak, dan menekankan tanggung jawab orang tua, khususnya ayah dan ibu, dalam menjadi teladan dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai pendidikan anak adalah prinsip-prinsip dasar yang menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Nilai-nilai ini dapat berasal dari ajaran agama, norma sosial, dan budaya masyarakat.¹

1. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai utama dalam pembentukan karakter anak. Anak harus dibiasakan untuk berkata benar dan menghindari kebohongan. Keteladanan dari orangtua dan guru sangat penting agar anak terbiasa bersikap jujur.

¹ Ani Sri Indrayanti, *Praktek Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Religius*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), hlm. 63.

2. Tanggung Jawab

Anak perlu dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, baik dalam keluarga maupun di sekolah. Tanggung jawab meliputi menjaga barang milik sendiri, menyelesaikan tugas sekolah, hingga mematuhi peraturan.

3. Disiplin

Disiplin adalah kebiasaan yang dibentuk melalui aturan dan konsistensi. Anak yang disiplin akan memiliki keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bangun pagi, belajar tepat waktu, dan menepati janji.

4. Kasih Sayang dan Toleransi

Pendidikan kasih sayang menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Anak harus diajarkan untuk saling menghargai, membantu sesama, dan menghormati perbedaan.

5. Kemandirian

Anak yang mandiri mampu mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam segala hal. Orangtua harus memberi kesempatan bagi anak untuk mencoba dan bertanggung jawab atas pilihannya.

6. Nilai Keagamaan (Spiritual)

Dalam Islam, pendidikan dan pembelajaran tentang akidah dan ibadah merupakan bagian penting dalam pendidikan anak. Penanaman nilai tauhid, keimanan, shalat, dan akhlak yang baik akan membentuk anak

menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia.² Cara supaya anak memiliki kecenderungan yang senang untuk belajar agama tentang akidah dan ibadah dan membaca Al-Qur'an dapat dibentuk sejak dalam kandungan, ketika sang ibu secara konsisten membacakan atau memperdengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan keterikatan spiritual yang kuat sejak dini.³

B. Pemikiran Ustadz Abdul Somad tentang Nilai-Nilai Pendidikan Anak

Ustadz Abdul Somad (UAS) dalam berbagai ceramahnya menyampaikan pemikiran yang komprehensif dan kontekstual mengenai pendidikan anak. Pemikiran beliau berakar pada sumber-sumber Islam klasik dan diperkuat oleh realitas sosial masa kini. Berikut uraian pemikiran Ustad Abdul Somad tentang nilai-nilai pendidikan anak dalam video youtube yang berjudul “Adab-Adab Mendidik Anak” yang mana dalam ceramah tersebut, Ustadz Abdul Somad menekankan lima nilai mendasar dalam pendidikan anak:⁴

1. Akidah sebagai Pondasi

Ustadz Abdul Somad menegaskan:

“Akidah itu pondasi. Kalau pondasinya goyah, robohlah bangunan. Begitu juga anak, kalau akidahnya tidak lurus, maka pendidikan lain tak akan ada gunanya.”⁵

² Ni Luh Ika Windayani, *Pengantar Pendidikan Anak*, (Bandung: Penerbit Widina, 2025), hlm. 247.

³ Ustadz Abdul Somad, *Amalan yang Paling Dicintai Allah* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2018), hlm. 73.

⁴ Ustadz Abdul Somad, *Adab-Adab Mendidik Anak* menit ke 1:27, YouTube Channel Ustadz Abdul Somad Official, diakses pada 3 Juli 2025, dari <https://www.youtube.com/live/ApJmX-aiNtg?si=IVYZMLVJ7KWdtJjM>.

⁵ Ibid., menit ke 3:20

Ia menambahkan bahwa memperkenalkan tauhid, nama dan sifat Allah, serta makna syahadat kepada anak adalah bekal pertama agar mereka tumbuh dengan kesadaran bahwa Allah selalu melihat perbuatannya. Penanaman akidah ini juga mencakup penguatan keyakinan bahwa semua perbuatan dilihat oleh Allah, sehingga anak akan tumbuh dengan kesadaran spiritual dan kontrol diri yang tinggi. Dalam ceramahnya, UAS juga menekankan bahwa tanpa akidah yang lurus, pendidikan lainnya akan kehilangan arah dan pondasinya rapuh, karena akidah adalah akar dari seluruh nilai dan perilaku Islami.

2. Akhlak dan Adab

Menurut UAS:

“Ilmu tanpa adab, ibarat api dalam sekam—membahayakan diri sendiri dan orang lain.”⁶

Beliau menekankan bahwa akhlak dan adab bukan sekadar tambahan, melainkan inti dari pendidikan. Anak-anak perlu dibiasakan jujur, sopan, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga adab kepada Allah.

UAS menambahkan:

“Kalau akhlak sudah benar, ilmu itu akan membawa manfaat. Tapi kalau akhlaknya rusak, ilmunya pun jadi malapetaka.”⁷

UAS mengajarkan bahwa adab bukan hanya dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga mencakup adab kepada Allah, seperti berdoa

⁶ Ibid., menit ke 4:12

⁷ Ibid., menit ke 5:10

dengan khusyuk dan menjalankan ibadah dengan tata cara yang baik. Akhlak yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter anak yang stabil, rendah hati, dan bertanggung jawab.

3. Ibadah yang Konsisten

UAS menjelaskan:

“Anak jangan hanya disuruh shalat, tapi dibimbing. Kalau ibadah hanya rutinitas tanpa makna, akhirnya kosong.”⁸

Menurut beliau, pembiasaan shalat, puasa, dzikir, dan sedekah sejak dini harus dilakukan dengan sabar dan penuh kasih sayang.

UAS menambahkan :

“Ibadah yang konsisten akan melatih disiplin, taat, dan cinta kepada Allah.”⁹

Oleh karena itu, beliau menyarankan agar orang tua membimbing anak dalam ibadah secara konsisten, sabar, dan dengan pendekatan yang penuh kasih sayang. Pembiasaan ibadah ini akan melatih disiplin, ketaatan, dan cinta kepada Allah sejak dini.

4. Kedekatan dengan Al-Qur'an

Dalam ceramahnya, UAS menekankan:

“Al-Qur'an itu petunjuk hidup. Anak mesti dibiasakan mendengar, membaca, menghafal, dan memahami sedikit demi sedikit.”¹⁰

Beliau menganjurkan metode talaqqi agar bacaan benar sesuai tajwid. Kemudian UAS menambahkan:

⁸ Ibid., menit ke 7:05

⁹ Ibid., menit ke 12:03

¹⁰ Ibid., menit ke 18:08

“Kalau anak dekat dengan Al-Qur’an, insyaAllah hidupnya lurus, hatinya tenang, dan jauh dari penyimpangan.”¹¹

Kedekatan dengan Al-Qur’an akan menjadikan anak memiliki orientasi hidup yang benar, menghindari perilaku menyimpang, dan membangun kecintaan terhadap ilmu dan petunjuk Ilahi. Al-Qur’an tidak hanya sebagai hafalan, tetapi harus menjadi nilai hidup yang menuntun setiap keputusan dan tindakan anak.

5. Peran dan Keteladanan Orang Tua

UAS menegaskan:

“Orang tua adalah guru pertama. Rumah itu madrasah utama. Anak bukan meniru kata-kata kita, tapi meniru perbuatan kita.”¹²

Ia mencontohkan bahwa mengajak anak shalat lebih efektif jika ayah sudah memberi teladan terlebih dahulu. Beliau kemudian menambahkan:

“Jangan marah-marah, jangan ancam. Sampaikan dengan kasih sayang. Itulah yang melekat di hati anak.”¹³

Pendidikan di rumah merupakan madrasah awal sebelum anak mengenal lingkungan luar.

Dalam hal ini, beliau menekankan pentingnya penguatan pendidikan agama di rumah dan di sekolah, serta perlunya teladan nyata dari orang tua dan guru, terutama teladan dari seorang ibu yang menjadi dasar utama dalam pondasi pendidikan anak barulah kemudian dilanjutkan

¹¹ Ibid., menit ke 25:17

¹² Ibid., menit ke 30:45

¹³ Ibid., menit ke 54:24

ke guru dan sekolah.¹⁴ Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan dalam perilaku, tutur kata, ibadah, serta cara menyikapi masalah kehidupan. Anak-anak, kata UAS, tidak akan mengikuti apa yang dikatakan orang tuanya jika tidak melihat keteladanan dalam perbuatan. Misalnya, mengajak anak shalat akan lebih efektif jika anak melihat ayahnya sudah shalat lebih dulu. Selain itu, cara orang tua menyampaikan nasihat juga harus penuh kasih, bukan dengan amarah atau ancaman. Keteladanan ini membentuk ikatan emosional dan spiritual yang kuat, sehingga anak merasa aman, dihargai, dan terbimbing secara utuh.

¹⁴ Ustadz Abdul Somad, *Amalan yang Paling Dicintai Allah* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2018), hlm. 68.

BAB III

METODE PENDIDIKAN ANAK MENURUT USTADZ ABDUS SOMAD

Metode pendidikan anak adalah strategi atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada anak. Metode yang tepat akan mempermudah anak dalam menerima dan menerapkan apa yang diajarkan.¹ Beberapa metode penting dalam pendidikan anak menurut Ustad Abdul Somad antara lain:²

1. Metode keteladanan (uswah)

UAS menegaskan:

“Anak itu peniru ulung. Mereka lebih cepat meniru apa yang dilihat daripada apa yang didengar.”³

Beliau mencontohkan, seorang ayah yang rajin shalat berjamaah di masjid, atau ibu yang menjaga lisan dan pakaian sesuai syariat, otomatis akan menjadi teladan nyata bagi anak. Kemudian beliau menambahkan:

“Kalau ibunya rajin baca surah pendek, anak pun ikut hafal. Bukan disuruh, tapi karena setiap hari ia mendengar bacaan itu.”⁴

Keteladanan ini bukan hanya menyentuh aspek perilaku, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan kecintaan anak terhadap agama.

2. Metode pembiasaan (tarbiyah tadrijiyah)

Metode ini menekankan proses pendidikan secara bertahap dan berulang. UAS menjelaskan:

¹ Maidartati, *Dasar-Dasar Pendidikan: Konsep, Teori & Perkembangan*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 19.

² Ustadz Abdul Somad, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Menurut Rasulullah SAW menit ke 5:14 YouTube, diakses 3 Juli 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=NmJNMXtJp5E>.

³ Ibid., menit ke 7:28

⁴ Ibid., menit ke 10:12

“Anak tidak bisa langsung paham semuanya. Didiklah mereka sedikit demi sedikit, ulang-ulang sampai terbiasa.”⁵

Beliau menekankan pentingnya pembiasaan sejak dini, misalnya mengucapkan basmalah sebelum makan, doa sebelum tidur, atau mencuci tangan. Beliau juga menambahkan :

“Apa yang dibiasakan dari kecil, itulah yang akan melekat sampai besar.”⁶

Pembiasaan ini, kata beliau, membuat anak konsisten dalam kebaikan tanpa merasa terbebani. Menurut UAS, anak tidak bisa langsung memahami seluruh konsep ajaran Islam sekaligus, sehingga diperlukan strategi pembiasaan sejak usia dini. Misalnya, membiasakan anak untuk mengucapkan basmalah sebelum makan, mencuci tangan sebelum tidur, atau membaca doa setiap selesai shalat. Pembiasaan ini tidak hanya mendidik anak untuk melakukan hal-hal baik, tetapi juga melatih konsistensi dan ketaatan secara perlahan. Seiring waktu, hal yang awalnya diajarkan secara lisan dan dibimbing akan berubah menjadi kebiasaan yang mengakar kuat dalam diri anak.

3. Penguatan positif dan pendekatan kasih sayang bukan ancaman atau kekerasan.

UAS dengan tegas berkata:

“Jangan didik anak dengan kekerasan. Jangan dengan ancaman. Didiklah dengan kasih sayang.”⁷

⁵ Ibid., menit ke 20:19

⁶ Ibid., menit ke 25:58

⁷ Ibid., menit ke 38:45

Beliau menganjurkan penguatan positif berupa pujian, pelukan, atau kata-kata dukungan.

“Satu kalimat pujian bisa membuat anak semangat, sementara satu bentakan bisa meruntuhkan keberaniannya.”⁸

Ia lebih menganjurkan penguatan positif, yakni memberi apresiasi atas perilaku baik, walaupun kecil. Pujian, pelukan, atau kata-kata dukungan memiliki efek psikologis yang dalam bagi anak. Metode ini membentuk rasa percaya diri, keberanian, dan kenyamanan anak dalam berinteraksi dengan orang tuanya. Anak yang dididik dengan kasih sayang cenderung lebih terbuka, kooperatif, dan tidak menyembunyikan masalah, karena mereka merasa aman secara emosional.

4. Pendidikan melalui praktik hidup sehari-hari

UAS menyampaikan:

“Pendidikan terbaik itu bukan hanya di kelas atau pengajian, tapi di rumah dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

Beliau mencontohkan makan bersama sebagai media menanamkan adab, berdoa sebelum tidur untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, dan berbagi tugas rumah sebagai latihan tanggung jawab. UAS juga menyampaikan:

“Rumah itu madrasah utama. Dari interaksi sehari-hari anak belajar akhlak dan agama.”¹⁰

Pendidikan terbaik adalah yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata, bukan hanya di ruang kelas atau saat pengajian.

⁸ Ibid., menit ke 50:23

⁹ Ibid., menit ke 1:08:27

¹⁰ Ibid., menit ke 1:15:57

Contohnya adalah makan bersama sebagai ajang menanamkan adab makan, berdoa bersama sebelum tidur untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, dan berbagi tugas rumah tangga sebagai latihan tanggung jawab. Rumah harus menjadi madrasah utama, tempat anak belajar nilai, etika, dan agama dari aktivitas yang mereka lakukan bersama keluarga. Interaksi sehari-hari seperti diskusi, saling menasihati, dan menyelesaikan masalah keluarga juga menjadi media pendidikan yang sangat efektif dan membekas.

5. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana edukasi, bukan sekadar hiburan.

Dalam era digital, UAS tidak melarang penggunaan gadget, tetapi menekankan perlunya pengawasan dan pengarahan. UAS menegaskan:

“Gadget itu alat. Jangan biarkan jadi racun, tapi arahkan supaya jadi obat.”¹¹

Beliau menyarankan pemanfaatan teknologi untuk pendidikan Islam, misalnya aplikasi belajar Al-Qur'an, video kajian anak, atau animasi Islami. UAS kembali menambahkan:

“Kalau orang tua mendampingi, teknologi bisa jadi guru kedua. Tapi kalau dibiarkan, bisa jadi malapetaka.”¹²

Dengan demikian, teknologi bukanlah pengganti nilai agama, melainkan sarana untuk memperkuat pendidikan anak di era digital. Gadget bukan untuk menjauhkan anak dari nilai agama, tetapi bisa digunakan untuk memperkuat pendidikan Islam.

¹¹ Ibid., menit ke 1:35:07

¹² Ibid., menit ke 1:38:00

BAB IV

**PEMIKIRAN USTADZ ABDUL SOMAD TENTANG KONSEP
PENDIDIKAN ANAK DAN KAITANNYA DENGAN KONDISI
PENDIDIKAN ANAK DI ERA MODERN SAAT INI**

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki landasan spiritual yang kuat. Dalam berbagai ceramahnya di channel YouTube, Ustadz Abdul Somad menyampaikan berbagai pemikiran dan pandangan mengenai pentingnya pendidikan anak yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.¹ Menurut Ustadz Abdul Somad, pendidikan anak harus dimulai sejak dini, bahkan sejak sebelum anak itu lahir, dengan mempersiapkan lingkungan yang baik, pasangan hidup yang saleh atau salehah, dan niat yang lurus dalam membesarkan anak sebagai amanah dari Allah SWT.²

Salah satu konsep utama yang diangkat oleh Ustadz Abdul Somad dalam ceramah-ceramahnya adalah bahwa pendidikan anak tidak boleh diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, tetapi harus dimulai dan didasari dari rumah.³ Beliau menekankan bahwa orang tua, khususnya ayah sebagai kepala keluarga, memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia kepada anak-anak mereka. Menurut beliau, salah satu kesalahan terbesar dalam sistem pendidikan modern adalah ketika orang tua hanya fokus pada capaian akademik dan melupakan pendidikan akhlak serta pembinaan spiritual.

¹ Ustadz Abdul Somad, "Adab-Adab Mendidik Anak," YouTube Channel Ustadz Abdul Somad Official, menit ke 1:33 diakses 2 September 2025, <https://www.youtube.com/live/ApJmX-aiNtg?si=IVYZMLVJ7KWdtJjM>.

² Ibid., menit ke 2:45

³ Ibid., menit ke 2:55

Dalam konteks era modern yang penuh tantangan, Ustadz Abdul Somad juga menyoroti bahaya pengaruh negatif dari teknologi, terutama media sosial dan konten digital yang tidak terkendali. Anak-anak di era saat ini sangat mudah terpapar oleh nilai-nilai asing yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, beliau menyerukan pentingnya kontrol dan pendampingan dari orang tua dalam penggunaan gawai (gadget). Beliau juga menyarankan agar anak-anak diarahkan untuk lebih banyak mengonsumsi konten yang bersifat edukatif dan Islami, termasuk ceramah, kisah nabi, dan pelajaran fikih yang mudah dipahami.

Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya juga kerap mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan anak. Salah satu yang sering beliau sebut adalah QS. At-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."
(At-Tahrim: 6)

Ayat ini menjadi dasar teologis bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab spiritual orang tua. Pendidikan dalam Islam, menurut beliau, harus mencakup tiga aspek utama: pendidikan iman (aqidah), pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Ketiga aspek ini harus ditanamkan secara konsisten sejak dini, karena anak-anak adalah peniru ulung dan akan menyerap semua perilaku dan kebiasaan dari lingkungan terdekat mereka.

Ketika dikaitkan dengan kondisi pendidikan anak di era modern, pemikiran Ustadz Abdul Somad memberikan alternatif dan solusi terhadap berbagai persoalan mendasar yang muncul. Misalnya, dalam menghadapi krisis identitas dan lemahnya karakter generasi muda, konsep pendidikan anak berbasis

Islam yang beliau usung dapat menjadi jalan keluar. Berikut adalah pemikiran Ustadz Abdul Somad tentang konsep pendidikan anak dan kaitannya dengan kondisi pendidikan anak di era modern saat ini yang terdapat dalam ceramahnya yang berjudul “Mendidik Anak Dizaman Modern Yang Serba Gadget”:⁴

1. Pendidikan Anak dalam Perspektif Ustadz Abdul Somad

Dalam videonya yang berjudul “Mendidik Anak di Zaman Modern yang Modern Serba Gadget”, Ustadz Abdul Somad secara mendalam membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak di era digital saat ini. Beliau menyoroti bahwa kehidupan modern yang tidak terlepas dari perangkat digital seperti handphone, tablet, dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam pola asuh dan pendidikan anak. Beberapa poin penting yang terdapat dalam ceramah ini adalah :

a) Mengajarkan orang tua mengontrol penggunaan gadget

Ustadz Abdul Somad menyampaikan bahwa di era digital, salah satu tanggung jawab besar orang tua adalah mengatur dan mengawasi penggunaan gadget dalam keluarga. Orang tua tidak boleh bersikap permisif terhadap penggunaan gawai oleh anak-anak, terutama yang masih usia dini dan remaja.

UAS menegaskan:

“Orang tua jangan lengah. Anak kecil dikasih HP, dibiarkan seharian, itu bukan kasih sayang tapi kelalaian.”⁵

⁴ Ustadz Abdul Somad, Mendidik Anak di Zaman Modern yang Serba Gadget, YouTube Channel Ustadz Abdul Somad Official, diakses 10 Juli 2025 menit ke 0:33, dari <https://youtu.be/AfZctW-xQdA>.

⁵ Ibid., menit ke 40:28

Beliau menekankan pentingnya aturan jelas kapan, berapa lama, dan untuk apa anak menggunakan gadget. Beliau juga mengatakan:

“Kalau orang tua tidak tahu apa yang ditonton anaknya, jangan kaget kalau akidahnya goyang, akhlaknya rusak.”⁶

Orang tua harus memahami jenis aplikasi, game, atau media sosial yang diakses anak agar tidak terjerumus dalam konten yang merusak moral dan akidah. Ini mencerminkan bahwa pengasuhan di era modern menuntut literasi digital dari orang tua, agar mampu menjadi filter pertama sebelum anak bersentuhan dengan dunia maya.

b) Gadget bukan larangan mutlak, tapi sarana berkelanjutan

Menurut UAS:

“HP itu sama saja seperti pisau. Bisa dipakai untuk motong sayur, bisa juga melukai. Tergantung siapa yang pegang.”⁷

Beliau menganjurkan agar gadget diarahkan untuk hal bermanfaat, misalnya aplikasi Al-Qur'an digital, video kajian, atau permainan edukatif Islami. UAS juga berpendapat:

“Jangan musuhi teknologi, tapi arahkan supaya jadi jalan menuju kebaikan.”⁸

UAS tidak serta merta melarang penggunaan gadget. Beliau justru menekankan bahwa gadget adalah alat, dan fungsinya bergantung pada bagaimana ia digunakan. Dalam konteks ini, UAS menyarankan agar gadget dimanfaatkan sebagai media edukasi dan dakwah, misalnya dengan menginstal aplikasi Al-Qur'an digital, video kajian Islam, atau permainan

⁶ Ibid., menit ke 45:36

⁷ Ibid., menit ke 50:07

⁸ Ibid., menit ke 55: 19

edukatif Islami yang sesuai usia anak. Dengan demikian, anak-anak tetap bisa bersentuhan dengan teknologi tanpa kehilangan arah nilai. UAS ingin menanamkan pandangan bahwa teknologi tidak harus dimusuhi, tetapi diarahkan agar mendukung proses pendidikan, bukan menggantikannya.

c) Peran orang tua sebagai teladan dan pengawas aktif

UAS mengingatkan:

“Anak bukan meniru kata-kata kita, tapi meniru perbuatan kita. Kalau ayah sibuk main HP saat makan, jangan salahkan kalau anak pun begitu.”⁹

Beliau menyarankan agar orang tua mendampingi anak saat mengakses konten digital. Kemudian menambahkan:

“Jangan hanya kasih izin, tapi duduk, lihat, dampingi, dan terangkan. Kalau ada salah, tegur dengan hikmah.”¹⁰

Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan perilaku penggunaan gadget yang sehat, seperti tidak bermain ponsel saat waktu makan bersama, atau memprioritaskan percakapan langsung daripada sibuk di media sosial. Dalam hal ini, UAS mendorong orang tua agar terlibat langsung ketika anak sedang mengakses konten digital bukan hanya memberi izin, tapi juga mendampingi, menjelaskan, dan membimbing. Orang tua juga perlu menegur dengan hikmah ketika anak mulai kecanduan atau menunjukkan gejala ketergantungan terhadap gawai.

d) Pendidikan karakter harus tetap prioritas

UAS menegaskan:

⁹ Ibid., menit ke 58: 27

¹⁰ Ibid., menit ke 1:05:15

“Jangan sampai gadget menggantikan peran orang tua. Shalat berjamaah, baca Qur'an, doa sehari-hari, itu yang membentuk karakter. Bukan teknologi.”¹¹

Beliau mengingatkan agar akidah, akhlak, dan adab tetap menjadi fondasi utama meskipun hidup di era serba digital. UAS juga menambahkan:

“Karakter anak lahir dari rumah, dari kasih sayang, dari bimbingan orang tuanya.”¹²

Meskipun anak hidup di zaman penuh teknologi, nilai-nilai keislaman seperti akidah, akhlak, dan adab harus tetap menjadi pilar utama pendidikan. Ia menegaskan bahwa teknologi tidak boleh menggantikan peran utama orang tua dalam menanamkan nilai moral. Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, menghafal doa-doa harian, serta membiasakan berkata sopan dan jujur, merupakan rutinitas yang harus terus dijaga dalam keluarga. UAS menyampaikan bahwa karakter tidak dibentuk oleh teknologi, melainkan oleh interaksi langsung dalam rumah tangga yang dilandasi nilai-nilai agama.

e) Rutinitas bercengkerama keluarga

UAS berpesan:

“Sesibuk apa pun, sempatkan makan bersama, duduk cerita, atau shalat berjamaah di rumah. Itulah yang mengikat hati anak dengan orang tuanya.”¹³

Menurut beliau, momen kebersamaan membuat anak merasa diperhatikan.

¹¹ Ibid., menit ke 1:10:34

¹² Ibid., menit ke 1:17:47

¹³ Ibid., menit ke 1:26:15

“Kalau keluarga hangat, anak tak akan lari mencari pelarian ke dunia maya.”¹⁴

Seharusnya keluarga menyempatkan waktu untuk makan bersama, duduk berdiskusi, salat berjamaah di rumah, atau sekadar berbagi cerita harian. Momen-momen ini, menurut beliau, bukan hanya mempererat hubungan emosional antar anggota keluarga, tetapi juga menjadi media efektif untuk menyampaikan nasihat dan menanamkan nilai Islam secara langsung. Dengan cara ini, anak akan merasa dihargai, didengar, dan tidak mencari pelarian ke dunia digital secara berlebihan.

2. Relevansi Pemikiran UAS dengan Kondisi Saat Ini

Pemikiran Ustadz Abdul Somad (UAS) tersebut sangat relevan dengan kondisi pendidikan anak masa kini yang berada dalam tekanan kuat era digital. Saat ini, anak-anak tumbuh di tengah lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan gadget, internet, dan media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, bahkan sejak usia dini. Fenomena ini, meskipun membawa manfaat dalam hal akses informasi dan kecepatan komunikasi, juga memunculkan berbagai tantangan serius dalam dunia pendidikan anak, seperti ketergantungan terhadap layar (*screen addiction*), menurunnya interaksi sosial, lemahnya ikatan emosional dengan orang tua, dan menurunnya nilai-nilai moral serta keagamaan.

Dalam konteks ini, pemikiran UAS menawarkan pendekatan pendidikan yang bersifat holistik dan solutif, yang memadukan antara

¹⁴ Ibid., menit ke 1:28:33

penguatan nilai spiritual, kontrol teknologi, dan keteladanan orang tua. Beliau tidak hanya menyarankan pembatasan penggunaan gadget, tetapi menekankan pentingnya menyaring konten, mengawasi secara aktif, dan mengarahkan teknologi sebagai media pembelajaran Islam. Ini sangat relevan dengan kebutuhan saat ini, di mana anak tidak mungkin sepenuhnya dijauhkan dari perangkat digital, namun perlu diberi bekal untuk menggunakannya secara cerdas dan bertanggung jawab.

UAS juga sangat menekankan pentingnya interaksi langsung dalam keluarga, seperti makan bersama, shalat berjamaah, dan berbicara dari hati ke hati yang saat ini mulai hilang akibat gaya hidup digital. Dengan demikian, pesan-pesan dalam ceramah UAS mengajak orang tua untuk kembali menjalankan peran mereka sebagai pendidik utama dan pertama, bukan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah atau lingkungan.

Secara keseluruhan, pemikiran UAS menjadi sangat relevan karena menjawab kebutuhan nyata masyarakat modern yaitu menjaga anak dari kerusakan moral di era teknologi tanpa menolak teknologi itu sendiri. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara iman, akhlak, dan kecakapan digital, yang menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan etis.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa ceramah Ustadz Abdul Somad melalui channel YouTube resminya, dapat disimpulkan bahwa ketiga

rumusan masalah telah terjawab secara menyeluruh melalui data yang dianalisis dan dikaji dalam penelitian ini :

- 1) Nilai-nilai pendidikan anak yang disajikan Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya di Channel YouTube.

Dalam berbagai ceramahnya, Ustadz Abdul Somad secara konsisten menyampaikan bahwa pendidikan anak tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi harus dimulai dari penanaman nilai-nilai Islam sejak dini. Nilai-nilai tersebut meliputi:

- a) Akidah : Anak harus dikenalkan kepada Allah SWT, diajarkan makna syahadat, dan ditanamkan kepercayaan terhadap rukun iman agar memiliki pondasi keislaman yang kuat sejak usia dini.
- b) Akhlak dan Adab : Nilai kejujuran, sopan santun, menghormati orang tua dan guru, serta rendah hati harus dibentuk melalui pembiasaan harian.
- c) Kedisiplinan Ibadah : Anak perlu dibimbing untuk melaksanakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan melakukan amalan sunnah lainnya secara bertahap.
- d) Cinta Al-Qur'an : UAS mendorong agar anak dibiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta mempelajari maknanya agar menjadi pedoman hidup.
- e) Keteladanan Keluarga : UAS menekankan pentingnya peran orang tua sebagai contoh utama dalam kehidupan anak, sebab anak meniru apa yang mereka lihat.

Kelima nilai ini ditekankan UAS sebagai bagian dari karakter anak Muslim yang tidak hanya saleh secara ibadah, tetapi juga mulia dalam perilaku.

- 2) Metode pendidikan anak yang oleh Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya melalui Channel YouTube.

Metode pendidikan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad bersifat praktis, berbasis syariat Islam, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa metode utama yang sering beliau sampaikan adalah:

- a) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*) : Anak-anak belajar paling efektif melalui contoh. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya melalui nasihat lisan.
- b) Metode Pembiasaan (*Tarbiyah Tadrijiyah*) : UAS menganjurkan pendidikan dilakukan secara bertahap, mulai dari membiasakan shalat, membaca doa-doa harian, hingga menghafal surat pendek. Kebiasaan yang baik akan melekat jika dilatih secara berulang.
- c) Motivasi dan Penguatan Positif : Dalam mendidik anak, UAS menyarankan untuk tidak menggunakan kekerasan atau ancaman, melainkan memberikan pujian dan penghargaan atas setiap usaha yang baik.
- d) Pemanfaatan Teknologi secara Islami : Di era digital, UAS tidak menolak penggunaan gadget, namun menekankan pentingnya pengawasan dan penggunaan konten yang edukatif dan Islami.

- e) Kehidupan Sehari-hari sebagai Media Belajar : Aktivitas rumah seperti makan bersama, salat berjamaah, dan diskusi keluarga menjadi sarana pendidikan yang efektif dan alami.

Dengan metode ini, anak diharapkan tumbuh dalam lingkungan yang Islami, harmonis, dan penuh arahan positif.

- 3) Konsep pendidikan anak oleh Ustadz Abdul Somad relevan dengan kondisi pendidikan anak di era modern saat ini.

Konsep pendidikan anak yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad sangat relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan pendidikan anak di era modern. Saat ini, anak-anak menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar, seperti:

- a) Kecanduan gadget dan media sosial, yang dapat mengurangi interaksi sosial dan memperlemah kedekatan dengan keluarga.
- b) Menurunnya pengawasan orang tua, karena kesibukan dunia kerja dan tekanan ekonomi.
- c) Minimnya pendidikan karakter dan nilai moral, akibat sistem pendidikan yang terlalu fokus pada capaian akademik.

Dalam kondisi ini, pemikiran UAS hadir sebagai solusi dengan menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik, yaitu mencakup:¹⁵

- a) Aspek spiritual (melalui pembinaan akidah dan ibadah)
- b) Aspek moral (melalui pembiasaan akhlak mulia)
- c) Aspek emosional (melalui kasih sayang dan keteladanan orang tua)

¹⁵ Ibid., hlm. 68.

d) Dan aspek sosial (melalui keterlibatan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat).

Dengan menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan membimbing anak menghadapi dunia digital secara bijak, pemikiran UAS terbukti relevan dan sangat diperlukan di tengah tantangan zaman.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan anak menurut Ustadz Abdul Somad berfokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan anak menurut beliau terbagi menjadi akidah sebagai pondasi, akhlak dan adab, ibadah yang konsisten, kedekatan dengan Al-Qur'an, serta peran dan keteladanan orang tua. Selain itu, pendidikan anak harus ditanamkan sejak dini agar nilai-nilai keislaman melekat kuat dalam pembentukan kepribadian mereka. Ustadz Abdul Somad juga menekankan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif sangat berperan dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Metode pendidikan anak yang disampaikan Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya keteladanan orang tua sebagai unsur pendidikan paling berpengaruh. Beliau menempatkan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak yang perlu memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Selain itu, UAS mendorong pembiasaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari dan pemanfaatan media digital secara bijak sebagai sarana edukatif yang dapat memperkuat pembelajaran agama anak.

Dalam konteks tantangan pendidikan anak di era modern, seperti dominasi media digital, lemahnya kontrol orang tua, dan sistem pendidikan yang cenderung mengabaikan pembentukan karakter,

pemikiran UAS hadir sebagai solusi. Beliau menawarkan pendekatan yang holistik dan berbagai nilai-nilai Islam, sehingga konsep pendidikan anak yang beliau sampaikan tetap relevan dan aplikatif untuk menjawab tantangan zaman

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam konteks pendidikan anak di era modern saat ini.

1. Implikasi bagi Orang Tua

Penelitian ini menunjukkan bahwa ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad dapat dijadikan sebagai sumber rujukan praktis bagi orang tua dalam mendidik anak. Nilai-nilai yang disampaikan seperti penanaman akidah, pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, dan keteladanan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik utama di rumah, memberikan contoh yang baik, serta memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendampingi tumbuh kembang anak.

2. Implikasi bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Konsep pendidikan anak menurut Ustadz Abdul Somad menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik dan institusi pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, tidak hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui budaya sekolah,

metode pengajaran, dan interaksi sosial. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi urgensi dalam menghadapi krisis moral yang dihadapi generasi muda.

3. Implikasi bagi Pemerhati Media dan Dakwah Digital

Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana platform digital, khususnya YouTube, dapat menjadi media efektif dalam menyebarkan pendidikan keislaman. Dakwah Ustadz Abdul Somad terbukti mampu menjangkau khalayak luas, termasuk generasi muda dan para orang tua. Oleh karena itu, para dai dan pemerhati pendidikan Islam perlu mengoptimalkan media digital sebagai sarana dakwah yang menyentuh aspek keluarga dan pendidikan anak.

4. Implikasi Akademik dan Pengembangan Ilmu

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam bidang pendidikan anak. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk kajian lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam bentuk studi perbandingan, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai ceramah UAS, maupun penelitian tindakan dalam konteks pendidikan formal dan nonformal.

C. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan harapan kepada para pembaca:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu menyadari bahwa mereka adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas diri dalam hal keislaman, agar dapat memberikan pendidikan yang baik secara langsung maupun melalui keteladanan. Selain itu, orang tua harus aktif mengawasi dan mengarahkan anak dalam penggunaan teknologi agar tidak terpengaruh oleh konten-konten yang merusak moral.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah dan madrasah hendaknya tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter dan spiritual. Kurikulum pendidikan Islam sebaiknya diperkuat dan disinergikan dengan pendidikan umum agar tercipta anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan emosional.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama perlu memberikan dukungan terhadap gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis agama. Perlu dikembangkan kebijakan yang mendorong peningkatan peran serta keluarga dan komunitas dalam pendidikan anak.

4. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama

Tokoh agama seperti UAS diharapkan terus menyuarakan pentingnya pendidikan anak dari perspektif Islam dalam berbagai

platform, khususnya media digital. Masyarakat juga hendaknya mendukung upaya-upaya dakwah yang mengangkat tema pendidikan anak sebagai bagian dari pembinaan umat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dalam mengkaji konsep pendidikan anak menurut tokoh-tokoh Islam kontemporer lainnya atau membandingkan dengan konsep-konsep dari pemikir Islam klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Somad, U. (2025) Adab-Adab Mendidik Anak menit ke 1:27, YouTube Channel Ustadz Abdul Somad Official, diakses pada 3 Juli 2025, dari <https://www.youtube.com/live/ApJmX-aiNtg?si=IVYZMLVJ7KWdtJjM>.
- Abdul Somad, U. (2018) Amalan yang Paling Dicintai Allah (Jakarta Timur: Zikrul Hakim).
- Abdul Somad, U. (11 Februari 2022). Adab-adab mendidik anak [Video]. YouTube <https://www.youtube.com/live/ApJmX-aiNtg?si=IVYZMLVJ7KWdtJjM>.
- Abdul Somad, U. (20 April 2020). Mendidik anak di zaman modern yang serba gadget [Video]. YouTube. <https://youtu.be/AfZctW-xQdA>
- Abdul Somad, U. (21 Februari 2020). Prinsip-prinsip pendidikan anak menurut Rasulullah SAW [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=NmJNMXtJp5E>.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Isra' (17) : 23.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. At-Tahrim (66): 6.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Luqman (31): 13.
- Albar, Ahmad, 2021. *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka).
- Amali, Karimatul, 2024. *Ustadz Abdul Somad Pelita Umat Masa Kini* (Yogyakarta: Diva Press).
- Apriani, Dewi. (2025) *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bali: CV. Intelektual Manifes Media,)
- Aulia, Diajeng dan Fatika Mujahidah, 2021. "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Vol.2, No.1.
- Azzahra, Lutfiyah dan Dodi Irawan, 2023. "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol.1, No.1.
- Badruddin, Syamsiah dan Suci Ayu Kurniawan, 2023. *Sosiologi Keluarga* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia).
- Daradjat, Zakirah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Donal, Andri, Rasyid, Yumna, & Anwar, Miftahulhairah. 2022. "Representasi Ideologi Islam terhadap Sikap Toleransi pada Podcast Daniel Mananta Edisi Ustadz Abdul Somad." *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, E-ISSN: 2723-7664, Volume 3, Nomor 2, Desember.
- Dwi, Amara, Sindi & Fatmawati, 2023. "Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad 'Tiga Prinsip Agama' di Youtube." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 1.
- Ernawati, dkk, 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management).
- Fauzan, Muhammad, dkk, 2024. *Landasan Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery).
- Hapsari, F. N., & Adi, S. S. (2023). Exploring students' perception about using YouTube educational videos in learning new vocabulary. *Exposure:*

- Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 98-114. (Pujia Unismuh Makassar)
- Hidayah, Nur, Umi Halwati, & Nawawi, 2023. "Pesan Dakwah dalam Media Sosial: Analisis Semiotika terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official." *Journal of Da'wah and Communication*, Vol. 3, No. 1, Juni.
- Hidayatullah, Muhammad. (2020) Media Sosial sebagai Sarana Dakwah di Era Digital, *Jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 2.
- Ischak, Wenny Ino, dkk, 2019. *Modul Riset Keperawatan* (Grontalo: Riset Keperawatan).
- Isnaini, Nur. (2020) Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Kamila, Aine, 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol.2, No.5.
- Khoiri, Ahmad, dkk, 2024. *Konsep Sistem Dasar Pendidikan* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri).
- Kusmiyati, 2021. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia).
- Lexi J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Luh, N. I. Windayani, (2025) *Pengantar Pendidikan Anak*, (Bandung: Penerbit Widina).
- Maidartati, (2024) *Dasar-Dasar Pendidikan: Konsep, Teori & Perkembangan*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia).
- Marzuki, dkk, 2024. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Tri Edukasi Ilmiah).
- Mochamad Surya, Candra, dkk, 2020. "Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian", *Jurnal Tahsinia*, Vol.1, No.2.
- Mubarok, Muhammad. (2021) Ceramah Keagamaan di YouTube dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2.
- Nasrah. 2023, " Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Hidup (Life Skills)." *J-Innovative: Journal of Economics, Management, & Business*, Vol. 3, No. 2. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (
- Nizamuddin, dkk, 2021. *Metodologi Penelitian Kajian Teoretis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher).
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurita, 2021. "Teni, "Pendidikan Anak Dalam Konsep Islam", *Misykat*, Vol.6, No.1.
- Pohan, H. A., Sutarjo, & Nia Hoerniasih, 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di PAUD SKB Karawang. *Journal of Lifelong Learning*, 5(2).

- Putri, R. A., (2022) “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5.
- Ramayulis. (2018) Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Andi. (2020) Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah Digital: Studi Kasus Ustadz Abdul Somad, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020
- Reswari, Ardhana, dkk, 2022. *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Child Physical and Motoric Development* (Pasaman: CV.Azka Pustaka).
- Sari, N. L., (2020) “Peran Stimulasi Pendidikan dalam Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 2.
- Sri, A. Indrayanti, (2024) *Praktek Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Religius*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia).
- Sutangsa, 2024. *Membuka Pintu Belajar Landasan Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa dengan Pendekatan Andragogi* (Jawa Barat: PT.Adab Indonesia).
- Ulfah, Almira Keumala, dkk, 2022. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Pemaksaan: IAIN Madura).
- Warni, Erat dan Hasan Nasdir Giawa, 2025. *Membangun Generasi Kristiani Pendidikan Sekolah Minggu yang Efektif dan Berdampak* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera).
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Wati, Hera, 2024. “Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No 1.
- Wibowo, Hamid Sakti, 2020. *Cara Express Menjadi Youtuber Sukses, Mau Sukses Jangan Tanggung-Tanggung Menjadi Youtuber* (Tiram Media)
- Yahya, Muhammad dan Resi Novira, 2022.”Spritualitas Dalam Pendidikan Islam”, *Al-Furqan*, Vol.7, No.1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mirna Wati
Nim : 2120100087
Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 21 januari 2003
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Marancar
2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Rukun Sormin
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Nama Ibu : Rosmin Sirait
 - d. Pekerjaan : Bidan
 - e. Alamat : Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Jenjang Pendidikan
 - a. SDN No. 100802 Marancar Julu, Kecamatan Marancar, Tamat Tahun 2015
 - b. MTs Al-Ansor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2018
 - c. MA Al-Ansor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2021
 - d. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Tahun 2021

LAMPIRAN 1

Tabel Lembar Observasi Tidak Langsung
Sumber: Ceramah Ustadz Abdul Somad di Channel YouTube

NO.	Judul Ceramah / Tautan	Tanggal Diakses	Aspek yang Diamati	Terdapat dalam Ceramah
1.	Adab-adab mendidik anak https://www.youtube.com/live/ApJmX-aiNtg?si=IVYZMLVJ7KWdtJjM	3 Juli 2023	Menekankan cara mendidik anak melalui 5 nilai pendidikan.	✓
2.	Prinsip-prinsip pendidikan anak menurut Rasulullah SAW https://www.youtube.com/watch?v=NmJNMXtJp5E	27 Desember 2024	Prinsip atau metode mendidik anak	✓
3.	Mendidik anak di Zaman Modern yang Serba Gadget https://youtu.be/AfZctW-xQdA	14 Januari 2025	Cara mendidik anak di zaman yang serba gadget	✓

DOKUMENTASI



